

**MOTIVASI PENIKMAT  
KULINER EKSTRIM DI KABUPATEN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**

**Rini Widiastuti  
09511241021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI-2013**

## PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **MOTIVASI PENIKMAT KULINER EKSTRIM DI KABUPATEN BANTUL** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2013

Dosen Pembimbing

Minta Harsana, M.Sc

NIP. 19690314 200501 1 001



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **MOTIVASI PENIKMAT KULINER EKSTRIM DI KABUPATEN BANTUL** telah dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2013 dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Ketua Penguji

: Minta Harsana, M.Sc

Penguji Utama

: Dewi Eka Murniati, M.M

Sekretaris

: Sutriyati Purwanti, M.Si

Tanda Tangan Tanggal



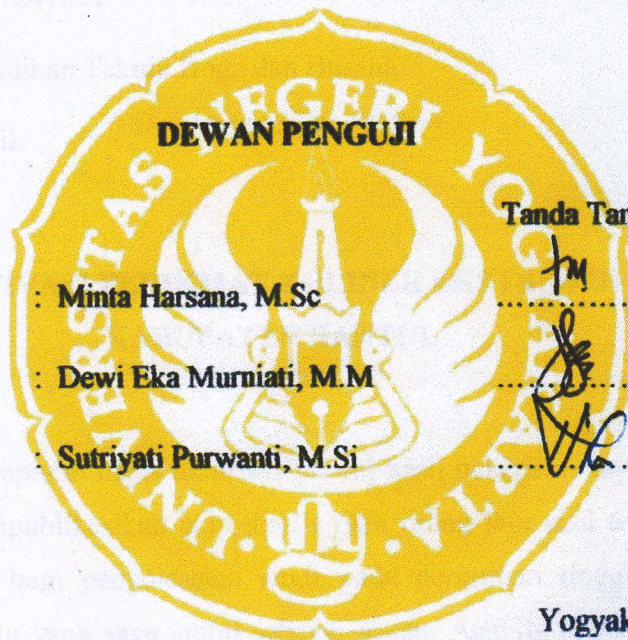
17/06 2013



17/06 2013



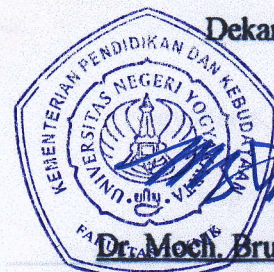
17/06 2013



Yogyakarta, Juni 2013

Fakultas Teknik

Dekan FT UNY



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003 *L*



## PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rini Widiastuti

NIM : 09511241021

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik

Judul Skripsi :

### **MOTIVASI PENIKMAT KULINER EKSTRIM DI KABUPATEN BANTUL**

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir skripsi ini hasil pekerjaan saya sendiri tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan bagi penyelesaian studi pada perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang menyatakan



Rini Widiastuti

NIP. 09511241021

## MOTTO

*“Orang yang sukses bukanlah orang yang tidak pernah gagal, tetapi orang yang sukses adalah orang yang cepat bangkit dari kegagalan dan berusaha mencapai keberhasilan”*

*“Aal Iz Well, semuanya akan baik-baik saja”*

*“Jadikanlah kesukaanmu (hobi) sebagai sumber penghidupanmu (pekerjaan)”*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur hanya tercurah kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW. Rasa syukur dan hormat saya persembahkan karya ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan semuanya.
2. Bapak, mamak, kakak dan keponakanku yang telah memberikan motivasi-motivasinya sehingga tetap tabah dalam menjalani hidup untuk menggapai cita-cita.
3. Ibu Kinta dan Ibu Purwanti yang telah member arahan dan motivasi saya sehingga saya bisa tetap berusaha menggapai cita-cita saya.
4. Semua teman-temanku terutama Marga dan Candra yang telah membantu dalam penelitian.
5. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Semua pihak yang membantu dan mendukung terselesaikannya tugas ini.

## **MOTIVASI PENIKMAT KULINER EKSTRIM DI KABUPATEN BANTUL**

**Oleh:  
Rini Widiastuti  
(09511241021)**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi konsumen menikmati kuliner ekstrim yang mungkin dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengembangkan potensi pariwisata alternative (wisata kuliner) yang ada di Kabupaten Bantul.

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dengan populasi semua penikmat kuliner ekstrim yang di Kabupaten Bantul dan menggunakan teknik *quota sampling* dengan jumlah sampel penelitian 100 responden. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan program statistik *SPSS versi 16.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi konsumen menikmati kuliner ekstrim di Kabupaten Bantul adalah dari motivasi kebutuhan fisiologis dan motivasi kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta (sosial). Dari motivasi kebutuhan fisiologis terdapat 5 faktor yaitu kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan obat, kebutuhan akan sifat sensoris, harga dan menambah tenaga. Pada motivasi kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta (sosial) terdapat 3 faktor, yaitu kebutuhan menjadi kelompok, kebutuhan akan cinta keluarga dan kebutuhan akan rasa percaya.

**Kata kunci: motivasi; kuliner ekstrim; Kabupaten Bantul**



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Proyek Akhir ini dengan baik tanpa suatu halangan apapun yang berarti. Laporan Proyek Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Teknik Boga.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Ucapan terima kasih ini, penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik UNY.
2. Noor Fitrihana, M.Eng, Ketua Jurusan PTBB FT UNY.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan sebagai Sekretaris Penguji skripsi yang telah sabar menguji dan membimbing laporan skripsi ini.
4. Minta Harsana, M.Sc, dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing dan memberi arahan sampai laporan skripsi ini selesai.
5. Dewi Eka Murniati, M.M, Penguji skripsi yang telah sabar dalam menguji dan membimbing laporan skripsi ini.



Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan karya tulis ini.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan acuan pengetahuan yang berarti di masa yang akan datang. Terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2013

**PENULIS**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Potensi Pariwisata Kabupaten Bantul .....	9
2. Wisata Kuliner.....	11
3. Kuliner Ekstrim .....	14
a. Definisi Kuliner Ekstrim .....	14
b. Jenis-jenis Kuliner Ekstrim .....	16



4. Motivasi .....	19
a. Definisi Motivasi.....	19
b. Jenis-jenis Motivasi.....	21
c. Fungsi Motivasi.....	22
d. Tujuan Motivasi .....	23
5. Motivasi Kebutuhan Dasar Manusia .....	23
a. Kebutuhan Fisiologis.....	25
b. Kebutuhan Keamanan dan Kenyamanan .....	25
c. Kebutuhan Memiliki dan Cinta (Sosial).....	25
d. Kebutuhan Penghargaan dan Penghormatan .....	26
e. Kebutuhan Aktualisasi Diri .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Pertanyaan Peneliti .....	29

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	30
B. Variabel Penelitian .....	30
C. Definisi Operasi Variabel Penelitian .....	30
D. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
1. Populasi .....	32
2. Sampel .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Sumber Data Primer .....	35
2. Sumber Data Sekunder.....	36
G. Jenis Data Penelitian .....	36
H. Instrumen Penelitian.....	37
I. Uji Coba Instrumen .....	39
1. Reliabilitas .....	40

2. Uji Validitas .....	42
J. Analisis Data .....	44
1. Median (Me).....	44
2. Modus (Mo).....	44
3. Standar Deviasi .....	44
4. Distribusi Kategori <i>Skewness</i> .....	45
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Karakteristik Responden .....	48
2. Motivasi Penikmat Kuliner Ekstrim di Kabupaten Bantul.....	51
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V. SIMPLAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Motivasi Dasar .....	20
Gambar 2. Hirarki Kebutuhan Menurut Teori Abraham H. Maslow .....	24
Gambar 3. Kerangka Berpikir .....	29
Gambar 4. Tampilan Grafik <i>Skewness</i> .....	45
Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	49
Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	50
Gambar 7. Histogram <i>Skewness</i> Motivasi Kebutuhan Fisiologis .....	52
Gambar 8. Histogram <i>Skewness</i> Motivasi Kebutuhan Keamanan dan Kenyamanan .....	54
Gambar 9. Histogram <i>Skewness</i> Motivasi Kebutuhan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta (Sosial) .....	56
Gambar 10. Histogram <i>Skewness</i> Motivasi Kebutuhan Penghargaan dan Penghormatan .....	58
Gambar 11. Histogram <i>Skewness</i> Motivasi Kebutuhan Aktualisasi Diri .....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Konsumen Kuliner Ekstrim di Kabupaten Bantul.....	33
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Penikmat Kuliner Ekstrim di Kabupaten Bantul.....	38
Tabel 3. Skor Tiap-tiap Jawaban.....	39
Tabel 4. Pedoman Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	41
Tabel 5. Hasil validasi Angket Motivasi Penikmat Kuliner Ekstrim di Kabupaten Bantul.....	43
Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin .....	49
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 8. Hasil Analisis Harga Motivasi Kebutuhan Fisiologis.....	52
Tabel 9. Hasil Analisis Harga Motivasi Kebutuhan Keamanan dan Kenyamanan.....	54
Tabel 10. Hasil Analisis Harga Motivasi Kebutuhan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta (Sosial) .....	56
Tabel 11. Hasil Analisis Harga Motivasi Kebutuhan Penghargaan dan Penghormatan.....	58
Tabel 12. Hasil Analisis Harga Motivasi Kebutuhan Aktualisasi Diri .....	60



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen Uji Coba, Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Data Uji Coba dan Data Penelitian

Lampiran 3. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas

Lampiran 4. Uji Deskriptif, Hasil Uji Deskriptif, Perhitungan Interval,  
Perhitungan Kategorisasi

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Surat Keterangan Validasi Instrumen, Surat Ijin dan Keterangan  
Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya disektor pariwisata. Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, perlu diupayakan pengembangan produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam dan budaya Indonesia.

Pemerintah daerah kini mulai meningkatkan potensi pariwisata daerahnya masing-masing untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No. 10 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Dewasa ini, pariwisata mulai berkembang menyesuaikan dengan minat dan motivasi wisatawan. Salah satu jenis wisata yang sekarang sedang mengalami perkembangan pesat adalah wisata kuliner. Hampir sebagian besar wisatawan selalu menyempatkan diri untuk mencicipi makanan dan

minuman khas daerah tujuan wisata. Istilah wisata kuliner pun kini sudah tidak asing lagi di masyarakat Indonesia. Banyak orang yang mulai menaruh minat dan perhatiannya pada dunia kuliner.

Menurut Long dalam Virna N (2007: 2) wisata kuliner lebih dari sekedar mencicipi ataupun menikmati makanan baru nan eksotis, wisata kuliner adalah wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan. Wisata kuliner merupakan salah satu aset wisata Indonesia yang dominan, karena keragaman budaya dan hasil pertanian ataupun perkebunan daerah yang ada di Indonesia mempengaruhi keragaman masakannya juga. Setiap daerah memiliki kuliner yang berbeda-beda, sehingga wisatawan banyak yang menyempatkan waktu berburu makanan dan minuman khas daerah tujuan di sela-sela kegiatannya berwisata.

Salah satu daerah yang memiliki potensi sebagai tujuan wisata adalah Kabupaten Bantul. Bantul merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi wisata yang sudah cukup *familiar*. Jika berbicara tentang wisata di Kabupaten Bantul yang teringat adalah wisata pantai seperti Pantai Parangtritis, wisata gua seperti Gua Cerme dan Gua Slarong, serta wisata budaya seperti di Rumah Budaya Tembi dan beberapa museum budaya yang ada di Bantul. Selain terkenal dengan objek wisata, Bantul juga dikenal sebagai tempat untuk berburu wisata kuliner yang memiliki kekhasan kuliner tersendiri yang bisa

ditawarkan untuk menarik wisatawan maupun pecinta kuliner. Beberapa kuliner khas yang ada di Kabupaten Bantul seperti Sate Klatak khas Jejeran, Mi Dhes khas Pundong dan Mi Lethek khas Srandakan.

Selain beberapa kuliner khas tersebut, ternyata Bantul juga memiliki satu jenis kuliner yang cukup banyak tersebar di beberapa daerah di Bantul yaitu kuliner ekstrim. Kuliner ekstrim seperti tongseng kelelawar, sate kuda, olahan ular kobra dan tongseng anjing adalah salah satu potensi wisata kuliner yang saat ini belum tergali sehingga kurang *familiar* ditelinga wisatawan bahkan untuk masyarakat Bantul sendiri. Kuliner ekstrim ini dikatakan tidak lazim dikonsumsi bukan karena makanan ini tidak layak dikonsumsi, tetapi sebagian besar masyarakat di suatu daerah tidak biasa mengonsumsi makanan tersebut (Simanjuntak, 2012).

Kuliner ini tidak bisa dilihat dari persoalan halal atau haramnya saja, namun lebih pada bagaimana masyarakat luas memandangnya. Saat ini masyarakat luas memandang kuliner ekstrim tersebut hanya dari sisi khasiat atau obat. Asumsi yang berkembang saat ini, motivasi orang untuk mengonsumsi kuliner ekstrim hanya sebatas sebagai obat untuk menyembuhkan beberapa penyakit saja, sehingga orang yang tidak memiliki permasalahan dengan kesehatan tubuh enggan untuk mencoba kuliner ekstrim tersebut. Jika mendengar kata obat, maka yang terlintas dibenak banyak orang adalah rasanya yang tidak cocok dengan selera lidah kita, bahkan cenderung tidak enak. Hal ini yang menyebabkan kuliner ekstrim kurang berkembang dan tidak *familiar* untuk masyarakat luas dan para wisatawan. Selain itu,



media promosi dari kuliner ekstrim ini hanya sebatas dari mulut ke mulut karena peminat dari kuliner ekstrim ini terbatas sehingga keberadaannya kurang *populer* ditelinga wistawan terutama wisatawan asing.

Kuliner ekstrim ini adalah sesuatu hal yang masih dianggap tabu oleh masyarakat, disamping karena kebanyakan kuliner ekstrim ini dianggap haram (bagi kaum muslim), hal lain adalah keberadaannya yang berbenturan dengan adat masyarakat Indonesia terutama masyarakat Bantul yang tidak biasa mengonsumsi makanan ini. Sehingga usaha makanan ini tidak terlalu menjanjikan jika konsumen hanya sebatas masyarakat Bantul ataupun wisatawan domestik saja. Namun lain halnya jika usaha ini ditujukan untuk wisatawan asing, usaha makanan ini mungkin akan lebih berkembang. Namun kembali lagi kepada masalah media promosi yang masih kurang sehingga kuliner ekstrim di Kabupaten Bantul tidak populer untuk kalangan wisatawan asing ini.

Peran pemerintah sangatlah besar dalam mengembangkan potensi wisata kuliner ekstrim untuk bisa diketahui dan diterima oleh wisatawan terutama wisatawan asing. Saat ini pemerintah terkesan hanya membiarkan usaha makanan ini berkembang apa adanya tanpa ada pengarahan ataupun pembinaan agar potensi wisata kuliner ini bisa berkembang. Selain itu pemerintah juga harus bisa memfasilitasi pedagang, terutama untuk media promosi sehingga kuliner ekstrim ini bisa lebih dikenal di mancanegara. Seperti halnya di Negara-negara di Asia seperti Thailand, Kamboja dan China yang kuliner ekstrimnya lebih dikenal luas oleh wisatawan asing karena peran

pemerintah di negara tersebut yang sangat maksimal. Bahkan di negara-negara tersebut pemerintah menawarkan wisata kuliner ekstrim sebagai daya tarik pariwisata mereka melalui website ataupun blog milik pemerintah.

Saat ini belum ada penelitian yang menggali lebih dalam mengenai motivasi sesungguhnya orang mengonsumsi kuliner ekstrim, padahal dengan diketahuinya motivasi akan diketahui pula bagaimana potensi kuliner ekstrim ini. Motivasi adalah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelian seseorang. Motif dari pembelian tersebut dapat memberi informasi tentang bagaimana potensi kuliner ekstrim, sehingga nantinya dapat dijadikan wisata alternatif di Bantul yang dapat menarik wisatawan asing seperti halnya di negara lain di Asia seperti Thailand, Kamboja dan China yang lebih dahulu mengenalkan dan mempopulerkan wisata kuliner ekstrim yang eksotik, unik namun berkhasiat kepada wisatawan mancanegara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Asumsi masyarakat yang menganggap kuliner ekstrim hanya sebagai obat, mengakibatkan kuliner ekstrim di Bantul kurang bisa berkembang.
2. Kuliner ekstrim yang bertentangan dengan nilai agama (Islam) dan budaya di Indonesia terutama di Bantul, menjadikan kuliner ekstrim tidak mempunyai peluang besar untuk berkembang jika segmentasi konsumen hanya ditujukan kepada wisatawan domestik atau masyarakat Bantul.

3. Kurangnya media promosi yang dilakukan pedagang (hanya dari mulut ke mulut) sehingga kuliner ekstrim ini belum diketahui keberadaannya oleh wisatawan terutama wisatawan asing.
4. Kurangnya peran pemerintah untuk memberi pengarahan (penataan ruang, kebersihan, fasilitas yang lengkap serta tempat yang nyaman) terhadap para pedagang kuliner ekstrim sehingga jenis wisata kuliner ini belum bisa menarik minat wisatawan.
5. Belum adanya penelitian yang menggali informasi tentang motivasi seseorang mengkonsumsi kuliner ekstrim di Kabupaten Bantul sehingga belum diketahui bagaimana potensi kuliner ekstrim tersebut.
6. Belum diketahuinya motivasi sebenarnya seseorang mengkonsumsi kuliner ekstrim sehingga informasi tentang potensi kuliner ekstrim yang diketahui masyarakat (wisatawan) masih terbatas.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini batasan masalah yang diteliti adalah motivasi penikmat kuliner ekstrim di Kabupaten Bantul. Masalah penelitian dibatasi pada motivasi atau dorongan untuk mengkonsumsi berbagai jenis kuliner ekstrim yang ada di Kabupaten Bantul. Tempat penelitian juga dibatasi hanya di Warung Tongseng Jamu Bu Harti, Warung olahan Codhot Bu Romiyati, Kobra Jaya dan Sate Kuda Mbak Ririn, hal ini dikarenakan usaha kuliner tersebut sudah berdiri sejak lama dan memiliki jumlah konsumen yang cukup banyak dibanding tempat lain.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan yaitu apa motivasi konsumen menikmati kuliner ekstrim yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengembangkan potensi pariwisata alternatif (wisata kuliner) yang ada di Kabupaten Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui motivasi konsumen menikmati kuliner ekstrim yang mungkin dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengembangkan potensi pariwisata alternatif (wisata kuliner) yang ada di Kabupaten Bantul.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis,
  - a. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai salah satu karya ilmiah maka penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai dasar penyusunan karya ilmiah berikutnya.
  - b. Menambah khasanah ilmu tentang kuliner ekstrim terutama kuliner ekstrim yang ada di Kabupaten Bantul.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi masyarakat

- 1) Sebagai bahan rujukan data atau informasi pada masyarakat tentang kuliner ekstrim di Kabupaten Bantul.
- 2) Sebagai informasi bahwa selain sebagai obat, kuliner ekstrim juga memiliki potensi sebagai alternatif wisata kuliner yang menarik.

### b. Bagi pemerintah

Sebagai masukan atau informasi bahwa kuliner ekstrim berpeluang besar untuk dijadikan daya tarik wisatawan terutama wisatawan asing untuk mengunjungi objek wisata di Bantul terutama untuk wisata kuliner.

### c. Bagi peneliti

Sebagai implementasi ilmu pengetahuan yang baik dan tepat serta sebagai upaya peneliti untuk berkontribusi melalui karya ilmiah untuk kepentingan masyarakat luas terutama dalam bidang pariwisata (wisata kuliner).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Potensi Pariwisata Kabupaten Bantul**

Suatu daerah sangat mungkin memiliki daya tarik yang menjadi magnet sehingga orang tertarik mengunjungi daerah tersebut. Objek yang menjadi unsure daya tarik kedatangan wisatawan di suatu daerah tujuan wisata dapat berupa potensi alam, potensi hasil akal budi manusia seperti seni-budaya masyarakat yang unik, ataupun potensi-potensi yang dapat menjadi daya tarik wisata yang kuat.

Pengembangan objek wisata harus memenuhi dua hal yaitu penampilan yang eksotis suatu objek pariwisata dan pemenuhan kebutuhan manusia sebagai hiburan waktu senggang. Dengan kata lain pengangkatan suatu potensi wisata bisa dikatakan berhasil jika penampilannya unik, khas dan menarik serta waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu luang yang dimiliki calon wisatawan (Suwardjoko & Warpani, 2007: 39).

Daya tarik wisata di Kabupaten Bantul digolongkan menjadi 3 yaitu:

##### **a. Potensi Alam**

Bentang alam, flora dan fauna adalah daya tarik wisata yang sangat menarik. Alam menawarkan jenis pariwisata aktif maupun pasif disamping sebagai objek penelitian/studi atau wisiawisata (Suwardjoko & Warpani, 2007: 50). Di Kabupaten Bantul dapat dijumpai berbagai jenis pariwisata dari

potensi alam ini, salah satunya wisata pantai seperti pantai Parangtritis, wisata kebun (agrowisata) buah di Dlingo, serta wisata gua seperti di Gua Slarong dan Gua Cerme.

b. Potensi Budaya

Kekayaan budaya daerah, upacara adat, busana daerah (yang juga menjadi bagian busana nasional), makanan daerah dan kesenian daerah adalah potensi-potensi yang dapat menjadi daya tarik wisata bila dikemas dan disajikan secara professional tanpa merusak nilai-nilai dan norma-norma budaya yang asli (Suwardjoko & Warpani, 2007: 50). Di Kabupaten Bantul memiliki banyak sekali potensi budaya, seperti hal nya upacara-upacara adat yang masih banyak dilestarikan oleh masyarakat Bantul sendiri seperti upacara merti desa, upacara wiwitan, upacara adat nguras gentong di Makam Raja Imogiri dan upacara Labuhan di Pantai Parangkusumo. Selain itu masih banyak lagi potensi budaya yang dimiliki Bantul seperti gamelan, wayang, ketoprak dan masih banyak lagi.

c. Potensi Manusia

Manusia harus ditempatkan sebagai objek sekaligus subjek pariwisata. Manusia dapat menjadi atraksi pariwisata dan menarik kunjungan wisatawan bukan hal yang luar biasa. Sudah tentu, manusia sebagai atraksi pariwisata tidak boleh direndahkan kedudukannya hingga kehilangan martabat sebagai manusia. Keramahan dan sikap terbuka adalah satu potensi manusia yang paling banyak menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah.

## 2. Wisata Kuliner

Wisata kuliner berkembang sebagai suatu wujud penawaran akan pengalaman yang nyata. Wisata kuliner adalah jenis wisata yang dapat dirasakan oleh kelima indera manusia (dilihat, didengar, dicium, diraba dan dirasakan). Kesemuanya itu berkembang dari satu titik awal yang disebut makanan.

Makanan adalah suatu proses budaya dalam pengalaman mengkonsumsi, mempelajari dan pengetahuan tentang makanan, yang termasuk warisan/pusaka budaya tidak hanya yang berbentuk secara fisik (misalnya bangunan/arsitektur bersejarah) dan unsur budaya atau seni. Hall dan Macionis (1998) menyatakan makanan dan minuman sebagai ekspresi budaya suatu daerah atau wilayah. Hegarty dan O'Mahony (2001) lebih lanjut aspek budaya dari makanan dengan menunjukkan bahwa ada perbedaan-perbedaan budaya yang tampak didalam makanan suatu daerah, tentang bagaimana cara dan dimana makanan disiapkan, dimasak dan dipresentasikan, serta bagaimana tradisi pelayanan makanan.

Dalam wisata kuliner yang menjadi daya tarik atau atraksi adalah makanan dan minuman itu sendiri dari aspek produk yang meliputi dari bahan baku, cara pengolahan dan cara penyajiannya. Mengapa saat ini wisatawan memiliki minat terhadap makanan, karena diumpamakan satu piring makanan dapat bercerita banyak, seperti dikemukakan BC Culinary Tourism: *"Every plate has a story to tell, that's what wakes Culinary Tourism so special"*.



Beberapa alasan terkait meningkatnya minat akan wisata kuliner berhubungan dengan sejumlah faktor, diantaranya:

- a. Konsumen/wisatawan saat ini sudah lebih paham dan peduli terhadap lingkungan dan kesehatan, hal ini mendorong meningkatnya permintaan makanan yang segar dan sehat.
- b. Makanan saat ini tidak hanya dilihat sebagai suatu sumber pemenuhan akan kebutuhan gizi, namun telah bergeser sebagai pemenuhan kualitas gaya hidup.
- c. Meningkatnya minat terhadap makanan dan minuman khas suatu daerah atau negara berhubungan dengan meningkatnya minat untuk mengetahui budaya yang berlaku pada masyarakat tertentu melalui makanan yang direfleksikan dalam pengolahan dan penyajian makanan.

Kecenderungan wisata kuliner pada saat ini berkembang dilihat dari berbagai alasan, baik dari pihak pengusaha maupun konsumen atau wisatawan. Kecenderungan tersebut adalah bahwa wisata makanan merupakan sektor bisnis yang dapat dijual dan menguntungkan, sebagian besar wisatawan melakukan makan diluar tempat menginapnya, wisata kuliner memberikan pengalaman dan pengetahuan akan makanan tertentu. Karakteristik dan keunikan suatu daya tarik wisata adalah ciri khas yang dimiliki oleh sebuah obyek wisata yang menjadi tujuan utama wisatawan untuk menikmatinya dan sebagai pembeda dengan obyek wisata yang lainnya. Kini, daya tarik wisata mulai berkembang, salah satunya wisata kuliner.

Menurut Long dalam Virna N (2007: 2) wisata kuliner lebih dari sekedar mencicipi ataupun menikmati makanan baru nan eksotis, wisata kuliner adalah wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan. Daya tarik utama wisata kuliner adalah produk makanan . Produk makanan merupakan hasil proses pengolahan bahan mentah menjadi makanan siap dihidangkan melalui kegiatan memasak. Lebih lanjut Davis dan Stone (1994:44) mengemukakan bahwa karakteristik fisik dari produk makanan dan minuman antara lain kualitas, penyajian, susunan menu, porsi makanan, siklus hidup produk, dekorasi ruang maupun pengaturan meja. Sebagian makanan dan minuman disajikan dan disediakan oleh suatu restoran.

Suryadana (2009) dalam seminarnya menyebutkan 12 point daya tarik wisata kuliner, yaitu keberagaman aktivitas kuliner, makanan khas, lokasi yang nyaman dan bersih, desain ruang yang unik dan menarik, pelayanan yang baik, pasar yang kompetitif, harga dan proporsi nilai, peluang bersosialisasi, interaksi budaya dengan kuliner, suasana kekeluargaan, lingkungan yang menarik serta produk tradisional, nasional dan internasional.

Telah disebutkan diatas mengenai daya tarik wisata kuliner sehingga bisa disimpulkan bahwa produk makanan terdiri dari makanan dan minuman yang enak, mempunyai keunikan dan penyajian yang khas merupakan tujuan dari perjalanan wisata kuliner. Wisata ini tentu saja sangat diminatai oleh

wisatawan. Pada mulanya makanan dan minuman hanyalah sebagai pelengkap dalam kegiatan pariwisata, namun pada perkembangannya justru makanan dan minuman itulah menjadi tujuan utama perjalanan seseorang.

### **3. Kuliner Ekstrim**

#### **a. Definisi Kuliner Ekstrim**

Indonesia terkenal dengan keanekaragaman budaya dan makanannya. Indonesia merupakan surga bagi para penikmat kuliner, sebab tidak terhitungnya jumlah makanan khas Indonesia yang menggugah selera untuk dijadikan makanan favorit.

Kata kuliner berasal dari bahasa Latin, yaitu *culinarius* sesuatu yang berhubungan dengan masak-memasak serta *culina* atau dapur. Lebih lanjut, istilah kuliner bersumber dari *cuisine* atau produk yang berhubungan dengan masak-memasak dan *gastronomy* atau pola konsumsi, sehingga kuliner dapat diserap sebagai *a given practice of consumption*, atau praktek konsumsi yang berbasis pada makanan/hidangan (Virna N, 2007: 2).

Namun disamping makanan khas yang sering kita jumpai, ternyata Indonesia juga menyimpan khasanah kuliner yang dirasa aneh atau ekstrim serta hanya dapat dijumpai di daerah-daerah tertentu saja. Kuliner ini tidak bisa dilihat dari persoalan halal atau haramnya saja, namun lebih pada bagaimana masyarakat luas memandangnya.

Kuliner ekstrim sendiri dapat diartikan sebagai produk yang berhubungan dengan masak memasak dan *gastronomi* atau pola konsumsi makanan yang tidak lazim dikonsumsi masyarakat pada umumnya di suatu tempat atau daerah. Menurut Simanjuntak (2012) kuliner ekstrim ini dikatakan tidak lazim dikonsumsi bukan karena makanan ini tidak layak

dikonsumsi, tetapi karena sebagian besar masyarakat di suatu daerah tidak biasa mengonsumsi makanan tersebut. Hal ini dikarenakan semua daerah memiliki makanan tertentu yang biasa dikonsumsi ataupun yang tidak biasa dikonsumsi, misalnya di daerah Bantul atau DIY hidangan anjing atau ular adalah hidangan yang tidak lazim dikonsumsi sehingga dapat dikatakan bahwa olahan daging anjing dan ular merupakan kuliner ekstrim di Bantul atau DIY. Namun berbeda jika di Manado, olahan daging anjing, kelelawar (paniki), monyet, tikus ekor putih dan ular adalah hidangan yang biasa mereka konsumsi sehari-hari, maka dapat dikatakan bahwa olahan daging anjing, monyet, tikus dan ular bukan merupakan kuliner ekstrim di daerah Manado (Sofia, 2012)

Dari beberapa pendapat mengenai definisi kuliner dan kuliner ekstrim yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kuliner ekstrim adalah produk atau makanan yang berhubungan dengan pola konsumsi yang tidak lazim atau tidak biasa dikonsumsi oleh beberapa orang atau masyarakat di suatu daerah. Masyarakat mengonsumsi makanan ekstrim bukan hanya semata untuk memuaskan rasa lapar atau penasaran pada makanan tersebut. Masyarakat pada umumnya mempercayai adanya khasiat pada bahan makanan yang dianggap ekstrim tersebut, seperti orang di daerah Semarang dan Solo yang beranggapan jika mengonsumsi makanan ekstrim seperti ular dapat menyembuhkan beberapa penyakit seperti gatal-gatal dan menambah stamina (Hapsari, 2012).



## **b. Jenis-jenis Kuliner Ekstrim**

Di beberapa daerah di Indonesia kita dapat menemui berbagai macam jenis kuliner ekstrim yang mungkin hanya ada di daerah tersebut, berikut ini beberapa contoh kuliner ekstrim yang ada di Indonesia beserta khasiat yang dipercaya masyarakat:

### **1) Olahan Ular Kobra**

*Ophiophagus hanna* dalam bahasa latin atau yang biasa kita kenal dengan king kobra adalah salah satu jenis ular yang memiliki bisa racun yang sangat mematikan. Namun di beberapa daerah di Indonesia, jenis olahan dari ular ini adalah salah satu jenis kuliner ekstrim yang cukup banyak ditemui. Menurut Fadil (2012) jenis kuliner ini cukup banyak diminati oleh masyarakat. Hampir semua bagian dari ular kobra bisa dimanfaatkan, seperti kulit ular biasa digunakan untuk kerajinan kulit, sedang daging, darah, empedu dan sumsum biasa untuk dikonsumsi. Khasiat dari ular kobra ini cukup banyak, seperti untuk menyembuhkan sakit katarak, mata minus, sakit kulit (gatal-gatal hingga jerawat yang parah) dan juga sebagai pembangkit energi.

### **2) Olahan Daging Kelelawar dan Tupai**

Kelelawar adalah salah satu hewan yang aktif di malam hari. Sebagian besar masyarakat menganggap kelelawar dan tupai adalah hama karena merusak tanaman. Di beberapa daerah kita dapat menjumpai olahan makanan yang terbuat dari kelelawar, misalnya di Jogjakarta terutama di Bantul ada olahan dari daging kelelawar pemakan buah atau masyarakat

sekitar biasa menyebutnya dengan Codhot. Di Manado kita juga dapat menemukan olahan dari daging Kelelawar yang biasa disebut dengan Paniki. Menurut Meir (2012) kelelawar ini memiliki khasiat yaitu menyembuhkan penyakit asma, sedang khasiat dari tupai atau masyarakat Bantul biasa menyebutnya bajing adalah untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

### 3) Olahan Daging Anjing

Olahan daging anjing adalah salah satu jenis kuliner ekstrim yang banyak ditemui di sekitar Jogja dan Solo. Ada berbagai macam sebutan untuk kuliner ekstrim ini, seperti RW (dibaca erwe), sate “jamu” dan Sengsu (singkatan dari tongseng asu). Selain karena menggunakan bahan utama yang tidak lazim yaitu anjing yang jelas-jelas bagi sebagian orang terutama orang muslim merupakan hewan yang diharamkan untuk dipelihara apalagi untuk dikonsumsi. Jenis kuliner ini dikatakan ekstrim karena cara membunuh anjing dengan cara yang ekstrim pula (tidak lazim) yaitu dengan cara sebagai berikut:

#### a) Dipukul-pukul

Cara ini adalah teknik yang paling kuno untuk membunuh anjing. Tahap pertama yaitu anjing dimasukkan dalam karung lalu dipukul-pukul hingga anjing tersebut mati.

b) Ditenggelamkan dalam air.

Cara ini tergolong cara yang baru untuk membunuh anjing. Tahap pertama yaitu anjing dimasukkan ke dalam karung dan diberi batu lalu diikat, kemudian anjing tersebut dimasukkan ke dalam air.

c) Digantung

Pada cara ini, anjing diikat dengan seutas tali pada lehernya, kemudian digantungkan hingga anjing tersebut mati.

Ketiga metode yang digunakan tadi semata-mata untuk satu alasan, yaitu agar darah dari anjing tidak keluar terlalu banyak seperti halnya jika disembelih. Jika anjing disembelih akan membuat daging berubah warna menjadi agak keputihan dan terlihat kurang segar. Namun beberapa orang percaya jika anjing dibunuh dengan cara yang sadis maka khasiatnya akan lebih terasa (Rangga, 2011). Beberapa khasiat dari olahan daging anjing ini adalah untuk menyembuhkan penyakit gatal-gatal pada kulit, menambah stamina dan untuk menghangatkan tubuh.

4) Olahan Daging Kuda

Kuda atau masyarakat Jawa biasa menyebut “Jaran” adalah salah satu alat transportasi penarik gerobak maupun bendi. Namun sekarang kuda tidak hanya dimanfaatkan tenaganya saja, dagingnya pun kini diambil sebagai makanan khas penambah kekuatan stamina dan vitalitas tubuh. Biasanya daging kuda ini diolah menjadi tongseng maupun sate yang sudah familiar dilidah masyarakat kita. Menurut pengalaman masyarakat, daging kuda

dapat menyembuhkan lesu, pegal-pegal, reumatik, asma, gatal-gatal eksim dan epilepsi (Parwito, 2012).

#### **4. Motivasi**

##### **a. Definisi Motivasi**

Motivasi adalah salah satu faktor psikologi (internal) yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu atau memuaskan kebutuhannya. Menurut Lesuffie (2010:198) motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan tersebut bertindak atau berbuat, “motivasi adalah keinginan untuk melakukan tindakan”. Berikut ini adalah sifat-sifat dari motif:

- 1) Kebutuhan tidak pernah terpuaskan.
- 2) Kebutuhan baru muncul setelah kebutuhan lama terpenuhi.
- 3) Keberhasilan dalam mencapai tujuan mempengaruhi tujuan berikutnya.
- 4) Motif bersifat majemuk.

Namun untuk lebih memperdalam pemahaman tentang motivasi, berikut pengertian motivasi menurut para ahli:

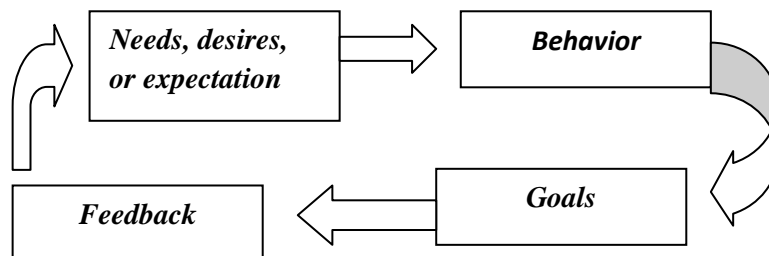
Menurut Chung & Meggison dalam Fahmi (2012: 143) menyatakan bahwa “*Motivation is defined as/ goal-directed behavior. It concerns the level of effort one exert in pursuing a goal....it's closely performance.*” Definisi ini memiliki arti bahwa motivasi dirumuskan sebagai perilaku yang ditujukan pada sasaran. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan....motivasi berkaitan dengan kepuasan dan performansi pekerjaan.

Di sisi lain menurut Soroso dalam Fahmi (2012: 143) motivasi adalah suatu kumpulan perilaku sebagai dasar atau landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan untuk mencapai tujuan spesifik

tertentu (*specific goal directed way*). Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seorang bertindak laku (Uno, 2011: 1).

Maka dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah faktor atau dasar dari perilaku untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang berkaitan dengan kepuasan atau dengan kata lain motivasi adalah faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memuaskan kebutuhan. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.

Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations proces*), dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut:



Gambar 1. Proses Motivasi Dasar  
Uno (2006: 5)

Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Uno, 2006: 6).

## **b. Jenis-jenis Motivasi**

Setiap individu sebenarnya memiliki motivasi yang mampu menjadi spirit dalam memacu dan menumbukan semangat untuk melakukan sesuatu. Spirit ini dimiliki seseorang tersebut baik bersumber dari dirinya ataupun dari luar, dimana kedua sumber ini akan lebih baik jika bersama-sama ikut menjadi pendorong motivasi seseorang. Menurut Sartain seperti yang dikutip Purwanto, motif dibagi menjadi 2 golongan yaitu:

- 1) *Physiological Drives*, maksudnya adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan lain sebagainya.
- 2) *Sosial Motives*, yaitu dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat (Purwanto, 2003: 62).

Sedangkan menurut Abror (1993: 119), motivasi dikelompokkan dalam berbagai jenis sesuai dengan sudut pandang tinjauannya masing-masing. Beberapa diantaranya adalah:

- 1) Didasarkan atas pembentukannya ada 2 macam, yaitu:
  - a) Motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari.
  - b) Motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari, misalnya motif untuk belajar, motif untuk bekerja dan sebagainya.
- 2) Didasarkan atas kebutuhannya ada 3 macam, yaitu:
  - a) Kebutuhan-kebutuhan organis (*organic need*), yaitu motif yang didasarkan atas kebutuhan jasmani yang meliputi kebutuhan makan, minum.
  - b) Motif-motif darurat (*emergency motives*), yaitu motif yang didasarkan atas kebutuhan organis dan berkembang karena pengaruh belajar.

- c) Motif-motif objektif (*objective motives*), yaitu motif untuk melakukan sesuatu karena menaruh minat.
- 3) Didasarkan pada fungsinya:
  - a) Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi tanpa dirangsang dari luar. Jadi dalam motif ini telah ada kesadaran akan kebutuhan dan berupaya untuk memenuhinya dan sebelumnya sudah ada minat dan perasaan senang akan kegiatan yang dilakukan.
  - b) Motif ekstrinsik, yaitu motif yang baru berfungsi apabila mendapat rangsangan dari luar. Misal seseorang tekun belajar agar tidak dimarahi orang tuanya, seseorang bekerja agar menyenangkan orang tuanya.

**c. Fungsi motivasi**

Menurut Sukmadinata (2003: 62), “motivasi memiliki 2 fungsi yaitu: mengarahkan (*directional functions*) dan mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing functions* ). Dalam mengarahkan kegiatan motivasi kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan berhasil. Begitu juga sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan besar akan berhasil.

Menurut Hamalik (2002: 175), motivasi mendorong timbulnya tingkah laku, mempengaruhi serta mengubah tingkah laku, sehingga fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan
- 2) Sebagai pengaruh perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi seperti mesin pada mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

#### **d. Tujuan motivasi**

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau dapat mencapai tujuan tertentu. “Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan” (Purwanto, 2003: 73). Berarti tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberi motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

### **5. Motivasi Kebutuhan Dasar Manusia**

Pada dasarnya kebutuhan atau keinginan manusia akan selalu muncul. Jika satu kebutuhan terpenuhi atau terpuaskan maka akan muncul kebutuhan lainnya yang ingin dipenuhi. Karena hal ini maka muncul berbagai teori yang membahas tentang motivasi kebutuhan manusia, salah satunya adalah teori Abraham Maslow. Teori Abraham Maslow tentang motivasi manusia dapat diterapkan pada hampir semua aspek kehidupan pribadi serta kehidupan sosial seseorang.



Manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetis atau naluriah. Ini merupakan konsep fundamental unik dari teoritis Maslow. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak hanya bersifat fisiologis tetapi juga bersifat psikologis.

Menurut Maslow dalam Usman (2010: 254) kebutuhan manusia terdiri atas beberapa bagian mulai dari kebutuhan yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Bila seseorang berhasil memuaskan kebutuhan yang dianggap paling penting, maka hal tersebut akan menimbulkan atau menjadi pendorong untuk memuaskan kebutuhan berikutnya.

Menurut Maslow dalam Fahmi (2012: 144) menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut memiliki 5 tingkatan yang semua tingkatan ini dapat diaplikasikan kedalam motivasi kebutuhan manusia (penikmat) untuk mengkonsumsi atau menikmati kuliner ekstrim di Kabupaten Bantul. Berikut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Hirarki Kebutuhan Menurut Teori Abraham H. Maslow  
Uno (2006: 6)

a. Kebutuhan Fisiologis

Yang paling dasar dan paling kuat dari antar kebutuhan adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidup secara fisik, yaitu kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, rekreasi dan oksigen. Aneka kenikmatan sensoris seperti berbagai jenis cita rasa, bau-bauan, sentuhan dapat digolongkan sebagai kebutuhan-kebutuhan fisiologis yang mempengaruhi tingkah laku (Usman, 2010: 255).

b. Kebutuhan keamanan dan kenyamanan

Setelah kebutuhan pertama terpenuhi, maka muncul kebutuhan baru yang diinginkan manusia, yaitu kebutuhan akan keselamatan atau rasa aman. Kebutuhan ini mencakup rasa aman mencoba hal baru, stabilitas atau keteraturan, proteksi, struktur hukum, dan kebebasan dari rasa takut dan cemas (Usman, 2010: 256).

c. Kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta (sosial)

Adalah kebutuhan yang akan muncul setelah kebutuhan pertama dan kedua terpenuhi. Kebutuhan ini adalah kebutuhan hidup berkelompok, bergaul, bermasyarakat, ingin mencintai dan dicintai, serta ingin memiliki dan dimiliki (Usman, 2010: 257). Menurut Fahmi (2012: 146) kebutuhan ini mencakup perasaan seseorang seperti termilikinya cinta, sayang, keluarga yang bahagia, kepercayaan serta tergabung dalam organisasi sosial seperti karang taruna atau arisan.

d. Kebutuhan penghargaan dan penghormatan

Adalah kebutuhan setelah kebutuhan ketiga terpenuhi. Pada kebutuhan ini seseorang yang mencakup pada keinginan untuk memperoleh harga diri. Harga diri atau respek diri ini bergantung pada keinginan akan kekuatan, kompetensi, kebebasan, dan kemandirian. Kebutuhan ini juga bertalian dengan *achievement motivation*, dorongan untuk berprestasi. Pada tahap ini seseorang memiliki keinginan kuat untuk memperlihatkan prestasi yang dimilikinya, serta prestasi tersebut selanjutnya diinginkan orang lain mengetahuinya dan menghargai atas prestasi yang telah diperoleh tersebut (Fahmi, 2012: 146).

e. Aktualisasi diri

Adalah kebutuhan tertinggi dalam teori Maslow. Pada tahap ini seseorang ingin terpenuhinya keinginan untuk aktualisasi diri, yaitu ia ingin menggunakan potensi yang dimiliki dan mengaktualisasikannya dalam bentuk pengembangan dirinya (Fahmi, 2012: 146).

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yasminia (2003) dengan judul “ Perilaku Konsumen Remaja Terhadap Makanan Tradisional Sunda di Bogor”. Hasil dari penelitian perilaku penikmat ini adalah sumber informan pertama kali tahu, paling banyak memberi masukan serta membuat tertarik remaja untuk mengkonsumsi makanan Sunda adalah keluarga dan teman. Motivasi yang membuat remaja ingin mengkonsumsi makanan tradisional sunda adalah karena rasanya yang enak.

Rumah makan yang sering dikunjungi para remaja adalah Saung Kuring dan Ponyo dengan alasan rumah makan tersebut bersih dan nyaman. Frekuensi mengkonsumsi makanan sunda yaitu kadang-kadang (3 sampai 6 kali seminggu) serta alasan para penikmat remaja mengkonsumsi makanan sunda karena cocok dengan selera mereka. Hal yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan remaja dalam mengkonsumsi makanan Sunda adalah dari pengaruh keluarga. Selain itu hal yang lebih menarik yaitu sebanyak 77.5 % remaja memilih makanan tradisional sunda daripada makanan *fast food* dengan alasan rasanya yang lebih enak dan kandungan gizinya. Sebanyak 71,5 % responden lebih sering mengkonsumsi makanan tradisional Sunda daripada *fast food*.

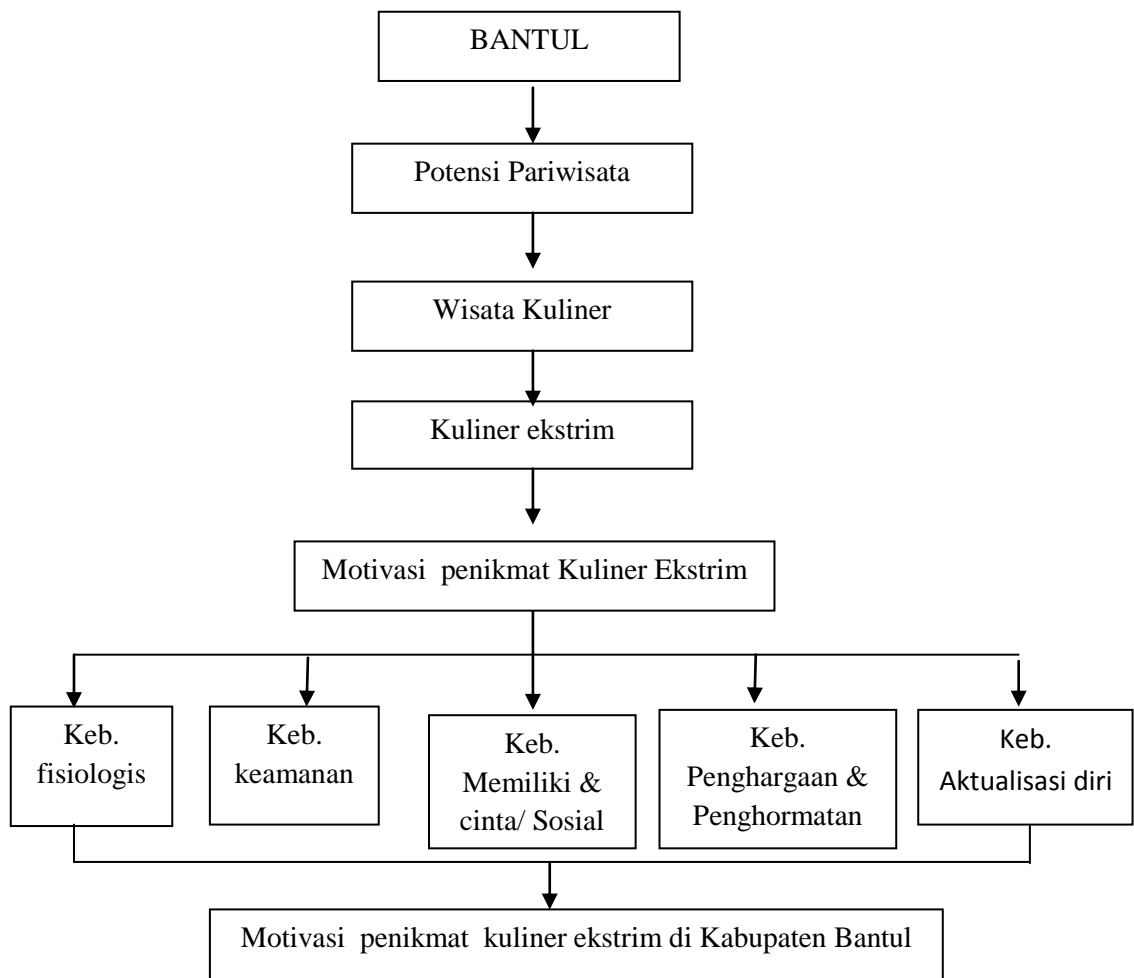
Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Budi Hartono, Umi Wisapati dan Nila Fithria Septiarini (2011) dengan judul penelitian “Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Bakso di Malang “. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden melakukan pembelian bakso adalah perempuan, berstatus pelajar, mempunyai umur dibawah 35 tahun, pendapatan individu yang diperoleh antara Rp. 1.000.000,00 sampai Rp. 2.000.000,00 per bulan dan harga bakso dikategorikan terjangkau oleh penikmat. pola mengkonsumsi bakso bukan sebagai makanan pokok tetapi sebagai kuliner, hobi dan makanan cemilan. Delapan faktor yang dipertimbangkan responden secara berurutan adalah harga, kelas sosial, kemudahan mencapai lokasi, parkir, tampilan penyajian, kepuasan, pendapatan dan demografi.

### **C. Kerangka Berfikir**

Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka disusunlah kerangka berpikir yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu Motivasi Penikmat Kuliner Ekstrim di Bantul. Kabupaten Bantul adalah salah satu daerah yang menjadi destinasi wisata yang cukup terkenal di DIY karena Bantul memiliki potensi wisata yang beragam mulai dari wisata pantai, wisata gua, wisata kebun (agrowisata) hingga wisata budaya serta wisata ziarah. Salah satu jenis wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi Bantul adalah wisata kuliner. Berbagai jenis wisata kuliner dapat kita temui di Bantul, salah satunya adalah kuliner ekstrim.

Saat ini masyarakat menganggap motivasi dan minat para konsumen kuliner ekstrim hanya terbatas pada kebutuhan konsumen akan khasiat (obat) dari kuliner ekstrim tersebut. Motivasi yang berkembang di masyarakat terutama wisatawan sangat berperan penting dalam perkembangan kuliner ekstrim agar lebih dikenal oleh wisatawan. Motivasi penikmat kuliner ekstrim dilihat dari segi: 1) motivasi kebutuhan fisiologis, 2) motivasi kebutuhan keamanan dan kenyamanan, 3) motivasi kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta (sosial), 4) motivasi kebutuhan penghargaan dan penghormatan, serta 5) motivasi kebutuhan aktualisasi diri.

Indikator diatas memegang peran penting untuk mengetahui apa yang dicari atau yang diharapkan oleh para konsumen berkaitan dengan motivasi mereka mengkonsumsi kuliner ekstrim tersebut. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan kerangka berpikir yang menjadi dasar penelitian ini.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

#### D. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan kajian Pustaka, penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan pertanyaan peneliti yaitu apa motivasi konsumen menikmati kuliner ekstrim yang mungkin dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengembangkan potensi pariwisata alternatif (wisata kuliner) yang ada di Kabupaten Bantul?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian kuantitatif menyatakan bahwa kebenaran tampak dalam perilaku yang dapat diukur sehingga dapat dikaji secara objektif dan netral. Menurut Sugiyono (2006: 14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 2). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi penikmat kuliner ekstrim.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Motivasi penikmat kuliner ekstrim adalah faktor atau dasar dari perilaku seseorang untuk mengonsumsi kuliner ekstrim yang berkaitan dengan tujuan atau kepuasan yang diinginkan. Dari motivasi ini dijabarkan menjadi beberapa indikator, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang bersifat neostatik atau usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik
- b. Kebutuhan keamanan dan kenyamanan adalah kebutuhan yang akan muncul setelah kebutuhan pertama terpenuhi, yaitu kebutuhan akan keselamatan atau rasa aman.
- c. Kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta (sosial) adalah kebutuhan yang akan muncul setelah kebutuhan pertama dan kedua terpenuhi. Orang selanjutnya akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya.
- d. Kebutuhan aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfillment*) untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat lakukan, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.

#### **D. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari hingga bulan Juni 2013.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di beberapa warung atau rumah makan yang menyajikan berbagai macam kuliner ekstrim yang ada di Bantul, yaitu:

- a. Warung Tongseng 'Jamu'/anjing milik Bu Suharti di Pundong, Bantul.
- b. Kobra Jaya di Jalan Imogiri Barat Km 8,5, Sudimoro, Timbulharjo, Sewon, Bantul.



- c. Olahan Codhot dan Bajing Bu Romiyati di Jalan Bantul Km. 5,5 Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.
- d. Sate Kuda Mbak Ririn di Jalan Gedong Kuning, Banguntapan, Bantul.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Mulyatiningsih, 2011:10). Populasi dalam penelitian ini adalah penikmat kuliner ekstrim yang ada di Kabupaten Bantul.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Populasi yang cukup banyak tidaklah efektif dan sebuah pemborosan bila melancarkan pengumpulan data penelitian kepada sebuah populasi tersebut. Oleh karena itu dari keseluruhan populasi dalam penelitian ini diambil sebagian yang dianggap mewakili populasi untuk menjadi sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi oleh jumlah sampel pada tiap tempat penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan Sampling Kuota atau *Quota Sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi

yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (Sugiyono, 1999: 77).

Karakteristik responden yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Konsumen yang membeli kuliner ekstrim di Kabupaten Bantul.
- b. Responden dibatasi umur yaitu di atas 18 tahun karena sudah dianggap dewasa.
- c. Konsumen bersedia untuk menjadi responden penelitian pada saat penelitian sedang dilakukan.

Ukuran populasi diambil dari rata-rata jumlah pembeli kuliner ekstrim yang ada di Kabupaten Bantul selama satu bulan karena karena penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Berikut data konsumen kuliner ekstrim di Kabupaten Bantul yang diperoleh berdasarkan hasil survey:

Tabel 1. Jumlah Konsumen Kuliner Ekstrim di Kabupaten Bantul

No.	Lokasi	Jumlah konsumen	
		1 hari	1 bulan
1.	T. Jamu Jln Gedong Kuning	30	900
2.	T. Jamu Giwangan, Banguntapan	40	1200
3	T. Jamu Perempatan Kasihan	45	1350
4	T. Jamu Tirtonirmolo, Kasihan	40	1200
5	T. Jamu Jln. Bantul Km. 5,5	50	1500
6	T. Jamu Pundong	70	2100
7	T. Jamu Ganjuran	40	1200
8	T. Codhot Jln. Bantul Km 5,5	20	600
9	T. Codhot Patangpuluhan	35	1050
10	Sate kuda Jln Wonosari	30	900
11	Sate kuda Jln. Gedong kuning	30	900
12	Kobra Jaya Jln Imogiri Barat	25	750
13	Olahan Ular Kobra Parangkusumo	30	60
Jumlah			12.810

Setelah ditemukan jumlah populasi dalam satu bulan, maka sampel yang diambil menggunakan rumus *paul leedy* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sample yang digunakan

N = Ukuran populasi

e = ukuran tingkat kesalahan yaitu 10% (Arikunto.2006:136)

Jadi dengan rumus tersebut diperoleh :

$$n = \frac{12.810}{1 + 12.810(0,1)^2}$$

$$n = \frac{12.810}{1 + 12.810(0,01)}$$

$$n = \frac{12.810}{129,1}$$

$$n = 99,23 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Dari perhitungan diatas, maka sampel yang digunakan sejumlah 100 orang. Berdasarkan tempat penelitian yang telah ditentukan, terdapat empat tempat penjaja kuliner ekstrim, maka sampel yang diambil pada masing-masing tempat yaitu 25 sampel.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena dengan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer meliputi observasi, kuesioner, dokumentasi dan sumber sekunder. Untuk lebih jelasnya data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

## 1. Sumber Data Primer

Adalah merupakan suatu proses pengambilan data secara langsung yang ada di lapangan untuk mengetahui kondisi actual pada kawasan studi. Dengan kata lain survey ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berupa fakta-fakta yang dijumpai di lapangan. Jenis sumber data primer ini meliputi:

### a. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Mulyatiningsih, 2011: 32).

Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dalam penelitian ini termasuk observasi sistematis yaitu menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kebiasaan penikmat kuliner ekstrim. Awalnya peneliti akan melakukan observasi terhadap keadaan rumah makan hingga perilaku penikmat seperti alasan penikmat datang hingga menu apa yang disukai.

### b. Kuesioner

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 1999: 135). Untuk dapat menggunakan teknik ini, disyaratkan responden harus memiliki tingkat pendidikan yang memadai, walaupun tidak maka dalam menjawab pertanyaan tersebut responden harus

didampingi/dipandu untuk menjelaskan apa yang dimaksud dalam pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis angket tertutup (*Fixed Alternatif Question*) dengan menggunakan skala *likert*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi akan lebih kredibel apabila didukung oleh salah satu dokumentasi yang ada di lokasi studi, salah satunya yaitu dalam bentuk foto-foto saat observasi maupun saat penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah memperoleh data dengan cara mengambil data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau instansi terkait berdasarkan pada sumber tertentu, dapat berupa peta, data statisti, laporan-laporan dan dokumen.

**G. Jenis Data Penelitian**

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid. Untuk bisa mendapatkan data yang valid tersebut, maka peneliti harus terlebih dahulu mengetahui macam-macam jenis data. Dalam penelitian ini instrument yang dipakai menggunakan skala *likert* dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Oleh karena itu jenis data dalam penelitian ini adalah data ordinal. Data ordinal, selain memiliki nama (atribut), juga memiliki peringkat atau urutan. Angka yang diberikan mengandung tingkatan. Ia digunakan untuk mengurutkan objek dari yang paling

rendah sampai yang paling tinggi, atau sebaliknya. Ukuran ini tidak memberikan nilai absolut terhadap objek, tetapi hanya memberikan peringkat saja. Jika kita memiliki sebuah set objek yang dinomori, dari 1 sampai n, misalnya peringkat 1, 2, 3, 4, 5 dan seterusnya, bila dinyatakan dalam skala, maka jarak antara data yang satu dengan lainnya tidak sama. Ia akan memiliki urutan mulai dari yang paling tinggi sampai paling rendah. Atau paling baik sampai ke yang paling buruk (Suharto, 2009).

#### **H. Instrumenasi Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2006: 305). Secara spesifik fenomena ini disebut dengan variable penelitian. Untuk memperoleh informasi mengenai motivasi penikmat kuliner ekstrim untuk menikmati olahan kuliner ekstrim, maka peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai bahan analisis yang diberikan kepada penikmat kuliner ekstrim. Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan dari peneliti untuk dijawab oleh subjek penelitian (responden).

##### **1. Membuat kisi-kisi**

Kisi-kisi instrumen untuk motivasi penikmat kuliner ekstrim berjumlah 32 butir yang diambil dari teori Maslow tentang motivasi kebutuhan dasar manusia.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Penikmat Kuliner Ekstrim di Kabupaten Bantul

Variabel	Indikator	No. Item
Motivasi	Kebutuhan Fisiologis 1. Kebutuhan akan Makan 2. Kebutuhan akan Obat 3. Kebutuhan sifat sensoris 4. Harga 5. Menambah tenaga	1,2 3,4 5,6,7 8 9
	Kebutuhan Keamanan dan Kenyamanan 1. Kebutuhan rasa aman 2. Rasa bebas 3. Menghindar dari hal-hal asing 4. Kebutuhan akan keteratur	10,11,12 13 14 15
	Kebutuhan Dimiliki dan Cinta (sosial) 1. Kebutuhan menjadi bagian kelompok 2. Kebutuhan akan cinta keluarga 3. Kebutuhan rasa percaya	16,17,18 19 20,21
	Kebutuhan Penghargaan dan Penghormatan 1. Kebutuhan akan prestise 2. Kebutuhan akan popularitas 3. Kebutuhan akan dihargai orang lain 4. Kebutuhan akan rasa percaya diri 5. Kebutuhan akan kekuatan	22 23 24,26 25 27
	Kebutuhan Aktualisasi Diri 1. Berperilaku ekspresif 2. Suka mencoba hal baru 3. Menyukai keberanian 4. Hidup apa adanya tanpa pengaruh orang lain	28, 29 30 31 32

## 2. Perhitungan Skor

Menurut Sugiyono (1999: 87) setiap jawaban memiliki skor yang berbeda-beda, berikut adalah tabel skor tiap jawaban:

Tabel 3. Skor Tiap-tiap Jawaban

Pernyataan	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 1999: 87)

## I. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket penelitian ini digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya, angket penelitian tersebut di ujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, karena baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting valid dan variabel.

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas (*content validity*), diperoleh dengan cara uji validitas oleh ahli yaitu dosen dari Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta. Selanjutnya setelah diuji validitas oleh dosen, kemudian dilakukan uji coba instrumen yang berasal dari dalam populasi. Cara ini menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrumen sudah memenuhi apa yang hendak diukur.

Tahap pengujian validitas instrumen merupakan pengukuran butir-butir kuesioner variabel motivasi. Butir-butir kuesioner disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir tersebut valid atau tidak valid. Apabila terdapat butir kuesioner yang tidak valid maka butir kuesioner tersebut gugur dan tidak digunakan. Setelah angket valid atau sah, kemudian disusun kembali kisi-kisi dari variabel motivasi



mengonsumsi, yang selanjutnya angket tersebut digunakan pada penelitian sesungguhnya.

## **1. Reliabilitas**

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali ukur mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, karena itu meskipun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas perlu dilakukan.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, akan tetapi tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya otomatis hasil penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk pengumpulan data.

Arikunto (2010: 221) menjelaskan tentang realibilitas sebagai berikut, “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Untuk menguji realibilitas instrumen penelitian digunakan teknik *Alpha Cronbach* karena bentuk instrumen penelitian ini membentuk interval yang butir pertanyaannya mempunyai skor 1 sampai 4. Teknik *Alpha Cronbach* tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas

$n$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$  = varians total

(Arikunto, 2010: 239)

Sebagai pedoman untuk menentukan tingkat instrumen penelitian, peneliti menggunakan interpretasi dengan memodifikasi nilai  $r$  dalam tabel ini:

Tabel 4. Pedoman Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Interprestasi Koefesien	Tingkat Koefesien
1.	0,000-0,199	Sangat Rendah
2.	0,200-0,399	Rendah
3.	0,400-0,599	Sedang
4.	0,600-0,799	Kuat
5.	0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 231)

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien *alpha* lebih besar dari 0,600, dengan menggunakan *SPSS* versi 16.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 30 konsumen/penikmat kuliner ekstrim di Kabupaten Bantul diperoleh hasil perhitungan reliabilitas instrumen motivasi kebutuhan fisiologis sebesar (*Cronbach Alpha on* 0,713) yang berarti hal ini menunjukkan keterandalan yang kuat dan motivasi kebutuhan keamanan dan kenyamanan (*Cronbach alpha on* 0,849) yang berarti menunjukkan keterandalan sangat kuat. Instrumen motivasi kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta (sosial) (*Cronbach Alpha on* 0,853) yang berarti keterandalannya sangat kuat, motivasi penghargaan dan penghormatan (*Cronbach Alpha on* 0,782) yang berarti keterandalannya kuat dan motivasi

kebutuhan aktualisasi diri (*Cronbach Alpha on 0,679*) yang berarti memiliki keandalan yang kuat. Hal ini menunjukkan keterandalan yang kuat dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

## 2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan atau kesalahan instrumen untuk mendapatkan ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti.

Rumus digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah Korelasi *product Moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi antara variabel X dan Y

$(\sum X)$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor total

$N$  = Jumlah responden

(Arikunto, 2010: 213)

Setelah  $r_{hitung}$  ditemukan kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  (0,361) pada taraf signifikan 5% maka butir pernyataan tersebut valid. Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  (0,361) maka butir pernyataan tidak valid. Berdasarkan uji validitas dari 32 butir soal dinyatakan gugur 5 soal yaitu soal nomer 1, 6, 7, 26 dan 29 karena  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel. Setelah angket valid atau sah maka kisi-kisi dari instrumen disusun kembali dan

digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Validasi Angket Motivasi Penikmat Kuliner Ekstrim di Kabupaten Bantul

Variabel	Indikator	No. Item	No. butir yang gugur
Motivasi	Kebutuhan Fisiologis 6. Kebutuhan akan Makan 7. Kebutuhan akan Obat 8. Kebutuhan sifat sensoris 9. Harga 10. Menambah tenaga	1,2 3,4 5,6,7 8 9	1 - 6,7 - -
	Kebutuhan Keamanan Dan Kenyamanan 5. Kebutuhan rasa aman 6. Rasa bebas 7. Menghindar dari hal-hal asing 8. Kebutuhan akan keteratur	10,11,12 13 14 15	- - - -
	Kebutuhan Dimiliki dan Cinta (sosial) 4. Kebutuhan menjadi bagian kelompok 5. Kebutuhan akan cinta keluarga 6. Kebutuhan akan perasaan percaya	16,17,18 19 20,21	- - -
	Kebutuhan Penghargaan Dan Penghormatan 6. Kebutuhan akan prestise 7. Kebutuhan akan popularitas 8. Kebutuhan akan dihargai orang lain 9. Kebutuhan akan rasa percaya diri 10. Kebutuhan akan kekuatan	22 23 24,26 25 27	- - 26 - -
	Kebutuhan Aktualisasi Diri 5. Berperilaku ekspresif 6. Suka mencoba hal baru 7. Menyukai keberanian 8. Hidup apa adanya tanpa pengaruh orang lain	28, 29 30 31 32	29 - - -

## **J. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis data kuantitatif. Menurut Mulyatingsih (2011: 38) analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian apa adanya dan tidak digunakan untuk mengambil kesimpulan statistik. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data hasil penelitian tentang “Motivasi Penikmat Kuliner Ekstrim di Kabupaten Bantul”. Penyajian hasil analisis data deskriptif dapat dilengkapi dengan menggunakan tabel, grafik dan diagram, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memberikan gambaran tentang hasil penelitian. Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

### **1. Median (Me)**

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2010: 48).

### **2. Modus (Mo)**

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2010: 47).

### **3. Standar Deviasi (Sd)**

Simpangan baku atau deviasi standar adalah ukuran sebaran statistik yang paling lazim. Singkatnya, ia mengukur bagaimana nilai-nilai data

tersebar. Bisa juga didefinisikan sebagai, rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data tersebut.

#### 4. Distribusi kategori *Skewness*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

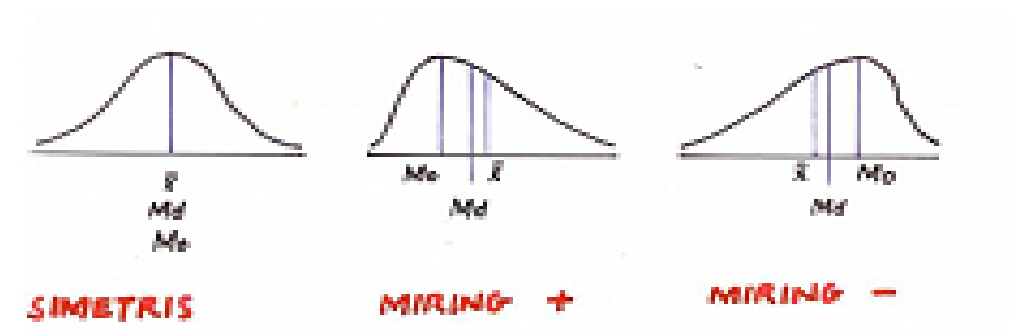
- Membuat tabel distribusi jawaban angket
- Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan *skewness*.

Kesimpulannya berdasarkan tabel kategori dalam *skewness* adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Rasio\_Skewness = \frac{skewness}{standar\_error\_skewness}$$

$$Rasio\_Kurtosis = \frac{kurtosis}{standar\_error\_kurtosis} \quad (\text{Santoso, 2012: 172-173})$$

Menurut Santoso (2012:173), jika *rasio\_skewness* dan *rasio\_kurtosis* berada di antara -2 dan 2, berarti distribusi data normal atau tidak ada kecenderungan.



Gambar 4. Tampilan Grafik *Skewness*  
Sugiyono (2005: 2)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

Bantul merupakan salah satu tujuan para wisatawan untuk memanjakan lidah mereka akan kuliner-kuliner khas yang hanya bisa ditemui di Bantul. Di sejumlah daerah di Bantul kita dapat menemukan beberapa makanan khas, seperti Sate Klatak khas Jejeran, Mides khas Pundong, Mi Lethek khas Srandakan dan masih banyak lagi. Selain kuliner khas, Bantul juga memiliki kekayaan kuliner yang lain yaitu kuliner ekstrim. Berikut ini adalah beberapa tempat penjaja kuliner ekstrim yang dijadikan tempat penelitian dalam penelitian Motivasi Penikmat Kuliner Ekstrim di Kabupaten Bantul:

##### **a. Tongseng “Jamu”/Anjing Bu Harti**

Tongseng “Jamu” atau tongseng daging anjing adalah salah satu kuliner ekstrim yang paling banyak ditemui di Kabupaten Bantul. Salah satunya adalah tongseng “Jamu” milik Bu Harti yang berada di Pundong, Bantul. Bu Harti merintis usaha ini bersama suaminya sejak tahun 1990an hingga sekarang. Warung ini buka mulai dari pukul 17.00 hingga pukul 20.00, namun sekitar pukul 16.30 para pembeli sudah banyak yang mengantri untuk membeli. Dalam sehari Bu Harti dapat menyembelih sekitar 3-4 ekor anjing yang didapatnya dari penjual anjing di Wonosari. Hal yang paling menarik sekaligus ekstrim dari kuliner ini adalah teknik menyembelih anjing, anjing digantung terlebih dahulu hingga mati barulah anjing dikuliti (tanpa disembelih) kemudian ke proses

selanjutnya. Harga per porsi tongseng anjing adalah Rp. 12.000 (sudah termasuk nasi).

b. Kobra Jaya

Kobra Jaya adalah usaha pengolahan kobra baik kulit hingga daging yang berada di Jln. Imogiri Barat Km 8,5 Sudimoro, Sewon, Bantul. Usaha ini dijalankan oleh Muhammad Nur Santoso (31) atau biasa dipanggil Mas Nur. Usaha ini awalnya dirintis oleh ayahnya Pak Seger pada tahun 1985 yang kemudian diteruskan oleh Mas Nur hingga sekarang. Ular-ular kobra tersebut didapatkan dari Boyolali dan ada beberapa masyarakat sekitar yang menjual padanya. Hampir semua bagian dari ular kobra dapat dimanfaatkan mulai dari kulit, daging bahkan empedu, sumsum dan darahnya juga. Harga untuk olahan ini bermacam-macam untuk darah, empedu dan sumsum diharga Rp. 25.000,- dan untuk darah, empedu, sumsum dan daging dihargai Rp. 35.000,-.

c. Olahan Codhot dan Bajing Bu Romiyati

Warung makan olahan codhot (kelelawar pemakan buah) dan bajing (tupai) milik Bu Romiyati ini berada di Jln. Bantul Km. 5,5 Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2004 hingga sekarang. Berawal dari kebiasaan Ibu Romiyati dan suaminya berburu codhot dan bajing yang sering merusak hasil panen kebun masyarakat sekitar. Dari hal inilah Ibu Romiyati mendapatkan inspirasi untuk membuka usaha warung makan dengan menu masakan tongseng codhot dan bajing.

Saat ini Bu Romiyati mendapatkan codhot dan bajing dari penjual di Wonosari. Selain menu codhot dan bajing, ada menu lain yang dapat kita jumpai



di warung tersebut yaitu tongseng emprit, tokek dan ular kobra. Warung ini buka setiap hari pada pukul 13.00 WIB sampai 22.00 WIB. Harga yang ditawarkan untuk per ekor codhot sebesar Rp. 7000,- sedang bajing per ekornya dihargai Rp. 8000,-.

d. Sate Kuda Mbak Ririn

Sate kuda milik Mbak Ririn ini berada di Jln. Gedong Kuning, Banguntapan, Bantul. Usaha ini dirintis Mbak Ririn sejak tahun 2007 hingga sekarang. Selain menu sate kuda terdapat juga tongseng kuda yang cukup disukai pelanggan. Daging kuda dibeli langsung oleh Mbak Ririn dari penjagal kuda di Segoroyoso, Pleret, Bantul. Warung ini buka mulai pukul 09.00 WIB hingga 21.00 WIB, untuk harga satu porsi tongseng dan sate dihargai Rp. 13.000,- (belum termasuk nasi).

## **B. Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian berikut ini disajikan deskripsi data yang meliputi *mean*, *median*, *modus* dan simpangan baku (*standar deviasi*). Disajikan juga tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing Indikator. Berikut rincian hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 16.0*.

### **1. Karakteristik Responden**

Berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada responden, deskripsi responden dibedakan menjadi dua yaitu responden berdasarkan jenis kelamin dan responden berdasarkan umur/usia.

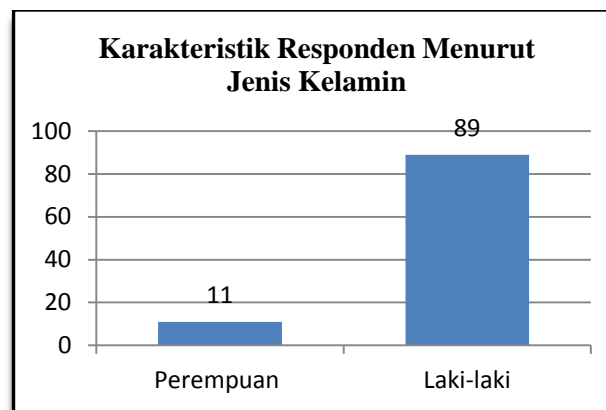
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 konsumen kuliner ekstrim yang tersebar di empat warung kuliner ekstrim yang ada di Kabupaten Bantul. Deskripsi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	89	89%
Perempuan	11	11%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel dari gambar di atas menunjukkan bahwa penikmat kuliner ekstrim dengan jenis kelamin laki-laki dengan persentase mencapai 89% atau sebanyak 89 orang responden. Konsumen perempuan yang persentasenya hanya mencapai 11% atau 11 orang responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penikmat kuliner ekstrim lebih didominasi oleh penikmat/konsumen laki-laki daripada penikmat/konsumen perempuan.

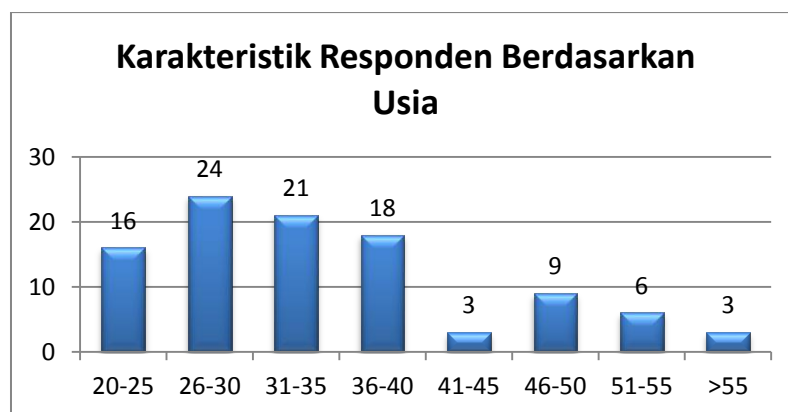
## b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari segi usia konsumen/penikmat yang datang untuk menikmati kuliner ekstrim di Kabupaten Bantul yang dijadikan sampel penelitian. Diperoleh data bahwa konsumen dengan usia paling muda yaitu 21 tahun dan konsumen dengan usia paling tua yaitu 58 tahun, maka dari itu data kemudian disajikan dengan membagi rentang usia konsumen. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-25	16	16%
2	26-30	24	24%
3	31-35	21	21%
4	36-40	18	18%
5	41-45	3	3%
6	46-50	9	9%
7	51-55	6	6%
8	>55	3	3%
Jumlah		100	100%

Data diatas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar diatas, dari rentang usia 20 tahun sampai di atas 55 tahun, responden paling banyak adalah responden dengan usia 26-30 tahun yaitu

sebanyak 24% atau 24 orang dan responden yang paling sedikit yaitu responden dengan usia 41-45 tahun dan usia >55 tahun dengan masing-masing persentasenya hanya mencapai 3% atau 3 orang saja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penikmat/konsumen kuliner ekstrim terbanyak atau didominasi oleh konsumen pada usia dewasa yaitu 26-30 tahun.

### **c. Motivasi Penikmat Kuliner Ekstrim Di Kabupaten Bantul**

Data variabel motivasi diperoleh melalui angket yang terdiri 27 item dengan jumlah responden 100 konsumen/penikmat kuliner ekstrim. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Dari variabel motivasi penikmat kuliner ekstrim ini kemudian dipecah menjadi 5 indikator yaitu motivasi kebutuhan fisiologis, motivasi kebutuhan keamanan dan kenyamanan, motivasi kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta (sosial), motivasi kebutuhan penghargaan dan penghormatan, serta motivasi kebutuhan aktualisasi diri. Berikut adalah hasil yang diperoleh dengan bantuan *SPSS versi 16.0*:

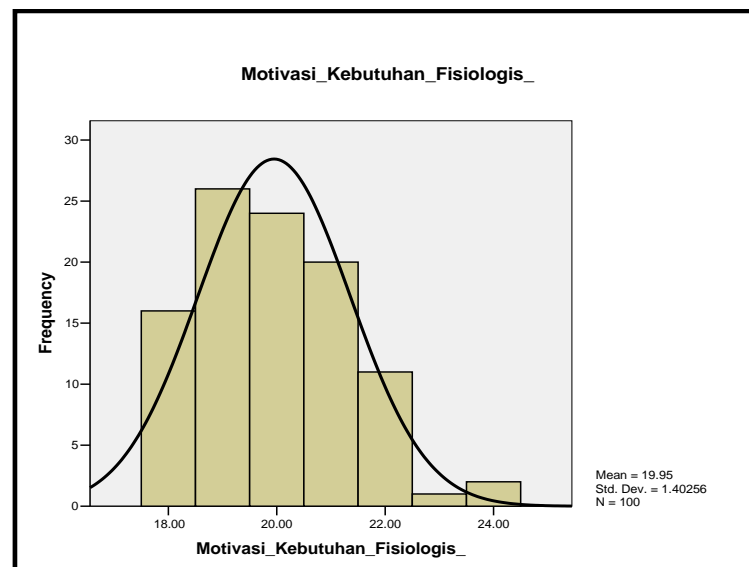
#### **1) Motivasi Kebutuhan Fisiologis**

Data indikator motivasi kebutuhan fisiologis diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah responden 100 konsumen dengan bantuan *SPSS Versi 16.00*. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator motivasi kebutuhan fisiologis, diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 18. Hasil analisis harga dari indikator motivasi kebutuhan fisiologis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Harga Motivasi Kebutuhan Fisiologis

Motivasi Kebutuhan Fisiologis	Nilai
<i>Valid</i>	100
<i>Missing</i>	0
<i>Median</i>	20,00
<i>Modus</i>	19,00
<i>Standar deviasi</i>	1,402
<i>Skewnesss</i>	-0,516
<i>Standar error skewness</i>	0,241
<i>Kurtosis</i>	-0,054
<i>Standar error kurtosis</i>	0,478
<i>Minimum</i>	24
<i>Maximum</i>	18

Dari hasil analisis yang didapatkan diatas, maka dapat digambarkan dengan histogram yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Histogram *Skewness* Motivasi Kebutuhan Fisiologis

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva positif (bentuk seperti lonceng agak miring ke kiri). Hal ini membuktikan bahwa distribusi motivasi kebutuhan fisiologis sudah bisa dikatakan tidak normal atau positif. Namun untuk memperkuat hasil gambar histogram di atas, maka akan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Rasio\_Skewness = \frac{skewness}{standar\_error\_skewness}$$

$$= \frac{0,516}{0,241} = 2,14$$

$$Rasio\_Kurtosis = \frac{kurtosis}{standar\_error\_kurtosis}$$

$$= \frac{-0,054}{0,478} = -0,114$$

Dari perhitungan rumus di atas, didapatkan nilai *rasio skewness* sebesar 2,14 dan *rasio kurtosis* sebesar -0,114. Menurut Santoso (2012: 173) jika *rasio kurtosis* dan *rasio skewness* berada di antara -2 dan 2 maka distribusi data adalah normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi indikator motivasi kebutuhan fisiologis adalah positif, hal ini dapat dilihat dari nilai *rasio skewness* (2,14) yang berarti terletak di luar -2 dan 2 atau di atas 2, namun *rasio kurtosis* (-0,114) yang terletak pada daerah antara -2 dan 2.

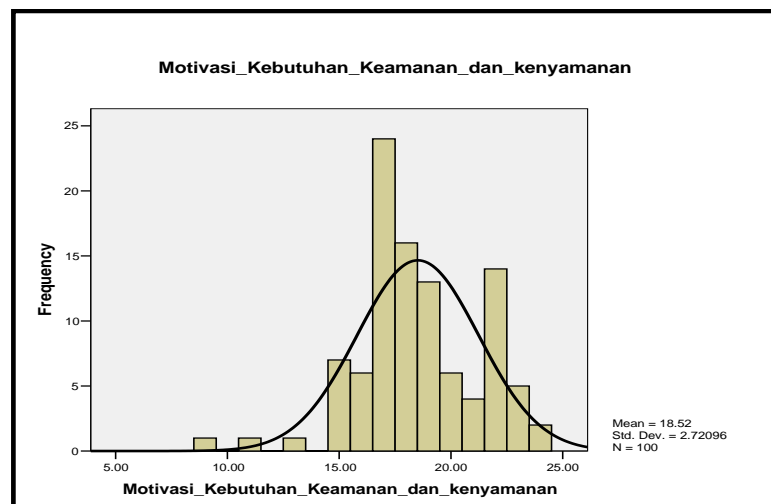
## 2) Motivasi Kebutuhan Keamanan dan Kenyamanan

Data indikator motivasi kebutuhan fisiologis diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 item dengan jumlah responden 100 konsumen dengan bantuan *SPSS Versi 16.00*. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator motivasi kebutuhan keamanan dan kenyamanan, diperoleh skor tertinggi 20 dan skor terendah 9. Hasil analisis harga dari motivasi kebutuhan keamanan dan kenyamanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Harga Motivasi Kebutuhan Keamanan dan Kenyamanan

Motivasi Kebutuhan Keamanan dan Kenyamanan	Nilai
<i>Valid</i>	100
<i>Missing</i>	0
<i>Median</i>	18,00
<i>Modus</i>	17,00
<i>Standar deviasi</i>	2,72
<i>Skewnesss</i>	-0,502
<i>Standar error skewness</i>	0,241
<i>Kurtosis</i>	0,791
<i>Standar error kurtosis</i>	0,478
<i>Minimum</i>	20
<i>Maximum</i>	9

Dari hasil analisis yang didapatkan diatas, maka dapat digambarkan dengan histogram yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Histogram *Skewness* Motivasi Kebutuhan Keamanan dan Kenyamanan

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva negatif (bentuk seperti lonceng yang miring ke kanan). Hal ini membuktikan bahwa distribusi motivasi kebutuhan keamanan dan kenyamanan sudah bisa dikatakan tidak normal atau cenderung negatif. Namun

untuk memperkuat hasil gambar histogram di atas, maka akan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Rasio\_Skewness = \frac{skewness}{standar\_error\_skewness}$$

$$= \frac{-0,502}{0,241} = -2,08$$

$$Rasio\_Kurtosis = \frac{kurtosis}{standar\_error\_kurtosis}$$

$$= \frac{0,791}{0,478} = 1,65$$

Berdasarkan rumus perhitungan *rasio skewness* dan *rasio kurtosis*, diperoleh hasil nilai *rasio skewness* sebesar -2,08 dan nilai *rasio kurtosis* sebesar 1,65. Dari nilai *rasio kurtosis* dan nilai *rasio skewness* tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi indikator kebutuhan keamanan dan kenyamanan adalah negative. Menurut Santoso (2012:173) jika *rasio skewness* dan *rasio kurtosis* berada antara -2 dan 2 maka distribusi data adalah normal. Karena *rasio skewness* dan *rasio kurtosis* kebutuhan keamanan dan kenyamanan terletak di luar -2 dan 2 yaitu -2,08 dan 1,65, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data indikator kebutuhan ini berada pada kecenderungan negative.

### 3) Motivasi Kebutuhan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta (Sosial)

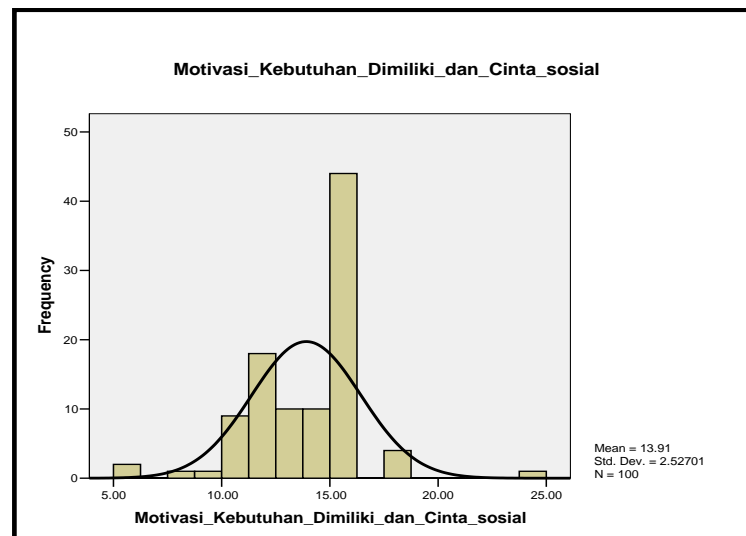
Data Indikator motivasi kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta (sosial) diperoleh melalui angket yang terdiri 6 item dengan jumlah responden 100 konsumen/penikmat kuliner ekstrim. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Dengan bantuan program SPSS versi 16.00 didapatkan hasil analisis harga yang dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 10. Hasil Analisis Harga Motivasi Kebutuhan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta (Sosial)

Motivasi Kebutuhan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta	Nilai
<i>Valid</i>	100
<i>Missing</i>	0
<i>Median</i>	14,00
<i>Modus</i>	15,00
<i>Standar deviasi</i>	2,52
<i>Skewnesss</i>	-0,11
<i>Standar error skewness</i>	0,241
<i>Kurtosis</i>	2,86
<i>Standar error kurtosis</i>	0,478
<i>Minimum</i>	24
<i>Maximum</i>	6

Dari hasil analisis yang didapatkan diatas, maka dapat digambarkan dengan histogram yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Histogram *Skewness* Motivasi Kebutuhan Rasa memiliki dan Rasa Cinta (Sosial)

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (bentuk seperti lonceng). Hal ini membuktikan bahwa distribusi motivasi kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta (sosial) sudah bisa dikatakan normal atau mendekati normal. Namun untuk

memperkuat hasil gambar histogram di atas, maka akan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Rasio\_Skewness = \frac{skewness}{standar\_error\_skewness}$$

$$= \frac{-0,11}{0,241} = -0,45$$

$$Rasio\_Kurtosis = \frac{kurtosis}{standar\_error\_kurtosis}$$

$$= \frac{2,86}{0,478} = 5,98$$

Berdasarkan rumus perhitungan *rasio skewness* dan *rasio kurtosis*, diperoleh hasil nilai *rasio skewness* sebesar -0,45 dan nilai *rasio kurtosis* sebesar 5,98. Dari nilai *rasio kurtosis* dan nilai *rasio skewness* tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi indikator kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta (sosial) adalah positif. Menurut Santoso (2012: 173) jika *rasio skewness* dan *rasio kurtosis* berada antara -2 dan 2 maka distribusi data adalah normal. Karena *rasio skewness* dan *rasio kurtosis* kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta terletak di luar -2 dan 2 yaitu -0,45 dan 5,98, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data indikator kebutuhan ini berada pada kecenderungan positif

#### 4) Motivasi Kebutuhan Penghargaan dan Penghormatan

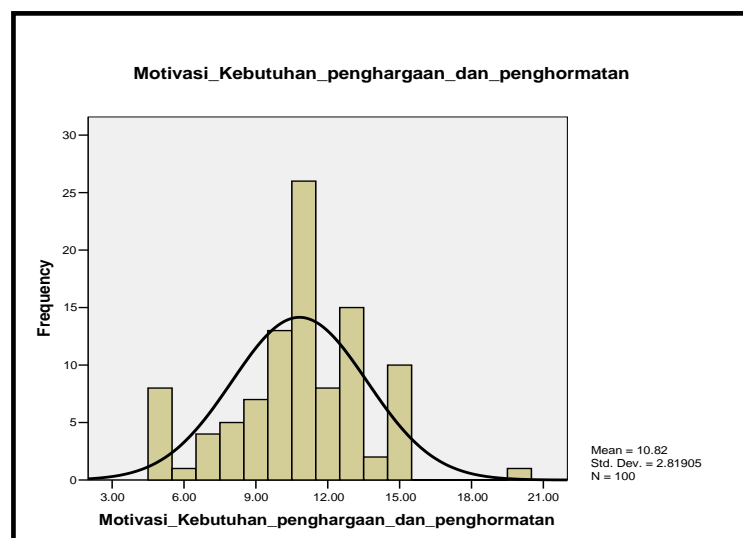
Data indikator motivasi kebutuhan penghargaan dan penghormatan diperoleh melalui angket yang terdiri 5 item dengan jumlah responden 100 konsumen/penikmat kuliner ekstrim. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Dengan bantuan program *SPSS versi 16.00* didapatkan hasil analisis harga yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Harga Motivasi Kebutuhan Penghargaan dan Penghormatan

Motivasi Kebutuhan Penghargaan dan Penghormatan	Nilai
<i>Valid</i>	100
<i>Missing</i>	0
<i>Median</i>	11,00
<i>Modus</i>	11,00
<i>Standar deviasi</i>	2,81
<i>Skewnesss</i>	-0,155
<i>Standar error skewness</i>	0,241
<i>Kurtosis</i>	0,591
<i>Standar error kurtosis</i>	0,478
<i>Minimum</i>	20
<i>Maximum</i>	5

Dari hasil analisis yang didapatkan diatas, maka dapat digambarkan dengan histogram yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Histogram *Skewness* Motivasi Kebutuhan Penghargaan dan Penghormatan

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (bentuk seperti lonceng). Hal ini

membuktikan bahwa distribusi motivasi kebutuhan penghargaan dan penghormatan sudah bisa dikatakan normal atau mendekati normal. Namun untuk memperkuat hasil gambar histogram di atas, maka akan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Rasio\_Skewness &= \frac{skewness}{standar\_error\_skewness} \\ &= \frac{-0,155}{0,241} = -0,64 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Rasio\_Kurtosis &= \frac{kurtosis}{standar\_error\_kurtosis} \\ &= \frac{0,591}{0,478} = 1,23 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus perhitungan *rasio skewness* dan *rasio kurtosis*, diperoleh hasil nilai *rasio skewness* sebesar -0,64 dan nilai *rasio kurtosis* sebesar 1,23. Dari nilai *rasio kurtosis* dan nilai *rasio skewness* tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi indikator kebutuhan penghargaan dan penghormatan adalah normal. Menurut Santoso (2012: 173) jika *rasio skewness* dan *rasio kurtosis* berada antara -2 dan 2 maka distribusi data adalah normal. Karena *rasio skewness* dan *rasio kurtosis* kebutuhan penghargaan dan penghormatan terletak di antara -2 dan 2 yaitu -0,64 dan 1,23, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data indikator kebutuhan ini berada pada kecenderungan normal atau tidak ada kecenderungan.

## 5) Motivasi Kebutuhan Aktualisasi Diri

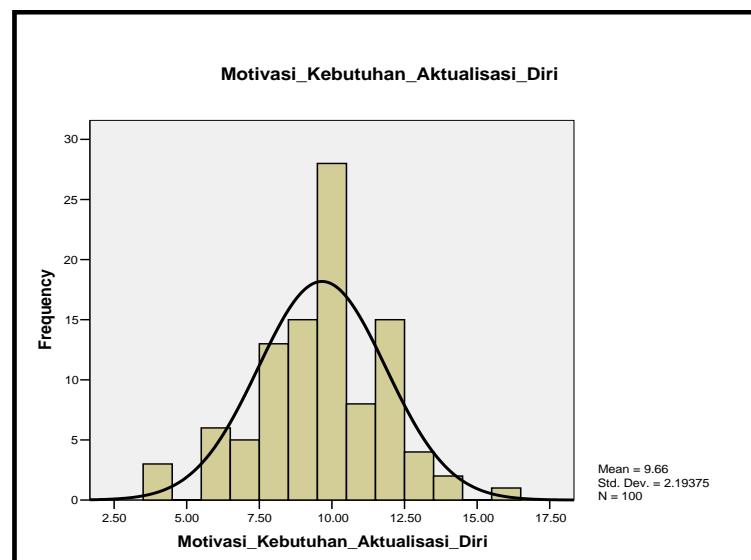
Data Indikator motivasi kebutuhan aktualisasi diri diperoleh melalui angket yang terdiri 4 item dengan jumlah responden 100 konsumen/penikmat kuliner ekstrim. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Dengan bantuan program *SPSS versi 16.00* didapatkan hasil analisis harga yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Harga Motivasi Kebutuhan Aktualisasi Diri

Motivasi Kebutuhan Aktualisasi Diri	Nilai
<i>Valid</i>	100
<i>Missing</i>	0
<i>Median</i>	10,00
<i>Modus</i>	10,00
<i>Standar deviasi</i>	2,19
<i>Skewnesss</i>	-0,211
<i>Standar error skewness</i>	0,241
<i>Kurtosis</i>	0,524
<i>Standar error kurtosis</i>	0,478
<i>Minimum</i>	16
<i>Maximum</i>	4

Dari hasil analisis harga yang didapatkan di atas, maka dapat digambarkan dengan histogram yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11. Histogram *Skewness* Motivasi Kebutuhan Aktualisasi Diri

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (bentuk seperti lonceng). Hal ini membuktikan bahwa distribusi motivasi kebutuhan aktualisasi diri sudah bisa

dikatakan normal atau mendekati normal. Namun untuk memperkuat hasil gambar histogram di atas, maka akan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Rasio\_Skewness = \frac{skewness}{standar\_error\_skewness}$$

$$= \frac{-0,211}{0,241} = -0,87$$

$$Rasio\_Kurtosis = \frac{kurtosis}{standar\_error\_kurtosis}$$

$$= \frac{0,524}{0,478} = 1,09$$

Berdasarkan rumus perhitungan *rasio skewness* dan *rasio kurtosis*, diperoleh hasil nilai *rasio skewness* sebesar -0,87 dan nilai *rasio kurtosis* sebesar 1,09. Dari nilai *rasio kurtosis* dan nilai *rasio skewness* tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi indikator kebutuhan aktualisasi diri adalah normal. Menurut Santoso (2012: 173) jika *rasio skewness* dan *rasio kurtosis* berada antara -2 dan 2 maka distribusi data adalah normal. Karena *rasio skewness* dan *rasio kurtosis* kebutuhan aktualisasi diri terletak di antara -2 dan 2 yaitu -0,87 dan 1,09, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data indikator kebutuhan ini berada pada kecenderungan normal atau tidak ada kecenderungan.

### C. Pembahasan

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 16.00 diperoleh data motivasi penikmat kuliner ekstrim di kabupaten Bantul dengan jumlah responden 100 konsumen. Karakteristik responden dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh konsumen laki-laki sebanyak 89 konsumen (98%), sedang konsumen perempuan

sebanyak 11 konsumen (11%). Berdasarkan usia, responden didominasi oleh konsumen dengan usia 26 – 30 tahun sebanyak 24 responden (24%) dan paling sedikit dengan usia 41 – 45 tahun dan lebih dari 55 yaitu masing-masing sebanyak 3 responden (3%).

Motivasi penikmat kuliner ekstrim dibagi atas 5 indikator yaitu indikator kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan kenyamanan, kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta (sosial), kebutuhan penghargaan dan penghormatan serta kebutuhan aktualisasi diri. Dari hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis memiliki kecenderungan positif, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *rasio skewness* sebesar 2,14 dan *rasio kurtosis* sebesar -0,114 yang artinya berada diluar ketentuan pedoman (diantara -2 dan 2 adalah normal). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan obat, kebutuhan akan sifat sensoris, kebutuhan akan harga dan kebutuhan akan tenaga adalah motivasi atau hal yang mendorong seseorang/konsumen untuk mengkonsumsi kuliner ekstrim tersebut. Hal ini sesuai dengan teori menurut Usman (2010: 255) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis terutama makan adalah kebutuhan yang paling mendesak atau paling penting diantara kebutuhan lain. Selain itu menurut Hapsari (2012) kuliner ekstrim juga dipercaya memiliki khasiat (obat), sehingga banyak konsumen yang mengkonsumsi kuliner ekstrim tersebut karena ingin mendapatkan khasiatnya.

Indikator selanjutnya adalah motivasi kebutuhan keamanan dan kenyamanan. Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa motivasi kebutuhan keamanan dan kenyamanan memiliki kecenderungan negative, hal ini dibuktikan

dengan hasil perhitungan *rasio skewnes* sebesar -2,08 dan *rasio kurtosis* sebesar 1,65 yang artinya kedua rasio tersebut di luar ketentuan pedoman (diantara -2 dan 2 adalah normal). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan keteraturan, rasa bebas dan menghindari dari hal yang asing bukanlah motivasi yang mendasari seseorang untuk mengkonsumsi kuliner ekstrim. Kuliner ekstrim ini selain menggunakan bahan utama dari hewan yang tidak lazim dikonsumsi, jenis kuliner ini pun menggunakan teknik pengolahan yang tidak lazim pula (Rangga. 2011). Hal ini bukan lagi rahasia, semua konsumen pun mengetahuinya sehingga untuk faktor keamanan dan kenyamanan jelas para konsumen tahu jika makanan ini tidak aman dari segi kebersihannya maupun efek samping. Dari hal inilah maka untuk indikator kebutuhan keamanan dan nyaman bukan menjadi alasan atau motif yang mendorong konsumen untuk menikmati jenis kuliner ini.

Dari yang diperoleh pada indikator kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta (sosial) menunjukkan bahwa indikator ini berada pada kecenderungan positif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil perhitungan *rasio skewness* sebesar -0,45 dan *rasio kurtosis* sebesar 5,98, yang artinya kedua rasio tersebut di luar ketentuan pedoman (diantara -2 dan 2 adalah normal). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan menjadi bagian kelompok, kebutuhan akan cinta keluarga dan kebutuhan akan rasa percaya adalah motivasi yang mendasari seseorang untuk mengkonsumsi kuliner ekstrim. Seperti yang telah dijelaskan pada kajian teori sebelumnya oleh Purwanto(2003: 33), tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi atau



dengan kata lain jika orang yang memotivasi mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi maka tujuan dari motivasi tersebut akan mudah tercapai. Sesuai dengan teori tersebut, karena dalam kebutuhan ini motivasi banyak dipengaruhi oleh orang-orang terdekat seperti teman dan keluarga yang sangat jelas mengetahui latar belakang, kepribadian dan kebutuhan dari para konsumen, maka motivasi kebutuhan ini akan sangat kuat mempengaruhi motif para konsumen untuk menikmati kuliner ekstrim ini.

Indikator selanjutnya adalah motivasi kebutuhan penghargaan dan penghormatan. Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa motivasi kebutuhan penghargaan dan penghormatan memiliki kecenderungan normal, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *rasio skewnes* sebesar -0,64 dan *rasio kurtosis* sebesar 1,23 yang artinya kedua rasio tersebut sesuai dengan ketentuan pedoman (diantara -2 dan 2 adalah normal). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan prestise, kebutuhan akan popularitas, kebutuhan akan dihargai orang lain, kebutuhan akan rasa percaya diri dan kebutuhan akan kekuatan tidak begitu mempengaruhi motivasi seseorang untuk mengkonsumsi kuliner ekstrim. Dari kajian teori sebelumnya telah diuraikan bahwa sebagian masyarakat di Indonesia terutama Bantul masih menganggap kuliner ekstrim ini sesuatu hal yang aneh, tidak wajar dan tabu, sehingga kuliner ini belum menjadi tren ataupun belum *popular*. Selain itu, motivasi akan lebih kuat jika faktor yang mempengaruhi adalah dari dalam diri (intrinsik), sedang faktor dari luar (ekstrinsik) tidak sekuat dibanding faktor intrinsik (Abror. 1993:

119). Motivasi penghargaan dan penghormatan adalah salah satu motivasi yang terbentuk dari faktor ekstrinsik karena motivasi ini lebih mengarah kepada tanggapan atau respek orang lain terhadap kita. Oleh sebab itu motivasi kebutuhan penghargaan dan penghormatan tidak kuat namun juga tidak lemah (normal) mempengaruhi motivasi seseorang menikmati kuliner ekstrim di Kabupaten Bantul.

Indikator yang terakhir adalah motivasi kebutuhan aktualisasi diri. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa indikator ini berada pada kecenderungan normal (tidak ada kecenderungan). Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil perhitungan *rasio skewness* sebesar -0,87 dan *rasio kurtosis* sebesar 1,09, yang artinya kedua rasio tersebut memenuhi ketentuan pedoman (diantara -2 dan 2 adalah normal). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan berperilaku ekspresif, suka mencoba hal baru, menyukai keberanian dan hidup apa adanya tanpa pengaruh orang lain tidak begitu memengaruhi motivasi seseorang untuk mengkonsumsi kuliner ekstrim. Dalam kajian teori sebelumnya telah dijelaskan oleh Abror (1993: 119) bahwa motivasi intrinsik (faktor dari dalam diri) lebih kuat pengaruhnya daripada motivasi ekstrinsik (faktor dari luar). Salah satu motivasi intrinsik adalah motivasi kebutuhan aktualisasi diri ini, hal ini dikarenakan motivasi aktualisasi diri ini adalah salah satu kebutuhan yang terbentuk dari dalam diri untuk mengekspresikan jati diri seseorang (Fahmi. 2012: 146). Sehingga dapat dikatakan sebenarnya motivasi kebutuhan aktualisasi diri ini adalah kuat untuk mempengaruhi seseorang untuk mengkonsumsi kuliner ekstrim. Namun pada hasil penelitian ini, motivasi tersebut bukanlah faktor yang

terlalu berpengaruh terhadap motif seseorang mengkonsumsi kuliner ekstrim, hal ini mungkin disebabkan adanya halangan budaya atau agama sehingga motivasi ini tidak begitu kuat mempengaruhi motivasi penikmat kuliner ekstrim di Kabupaten Bantul.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Motivasi Penikmat Kuliner Ekstrim di Kabupaten Bantul, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi konsumen untuk menikmati kuliner ekstrim di Kabupaten Bantul yang pertama adalah motivasi kebutuhan fisiologis (kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan obat, kebutuhan akan sifat sensoris, harga dan menambah tenaga). Motivasi yang kedua adalah motivasi kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta atau sosial (kebutuhan menjadi kelompok, kebutuhan akan cinta keluarga dan kebutuhan akan rasa percaya).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi konsumen**

- a. Disarankan agar lebih memperhatikan sanitasi dan higienitas dari makanan yang dikonsumsi sehingga khasiat yang didapatkan lebih maksimal.
- b. Disarankan untuk lebih menyebar luaskan potensi yang ada dalam kuliner ekstrim tersebut, sehingga kuliner ekstrim lebih bisa dikenal secara luas baik dari segi khasiat maupun rasa dan keunikannya.

## **2. Bagi pengusaha**

- b. Disarankan untuk meningkatkan kualitas makanan, variasi menu dan kualitas pelayanan sehingga kuliner ekstrim bisa lebih diterima masyarakat luas dan bisa menjadi potensi wisata kuliner yang lebih menjanjikan terutama untuk wisatawan asing.
- c. Disarankan menambah fasilitas, seperti buku menu menggunakan minimal dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris serta mencantumkan khasiat dari makanan tersebut, sehingga akan lebih menarik dan memudahkan wisatawan asing.
- d. Lebih gencar dalam promosi agar kuliner ekstrim lebih dikenal luas baik masyarakat luas ataupun wisatawan terutama wisatawan asing yang tidak bertentangan dengan nilai agama dan budaya asal mereka.

## **3. Bagi pemerintah Kabupaten Bantul**

- a. Disarankan untuk mengadakan pendataan warung-warung kuliner ekstrim sehingga keberadaannya dapat ditata dan diberi penyuluhan agar kualitasnya lebih baik terutama untuk kebersihan dan tata ruang agar lebih nyaman.
- b. Memberikan fasilitas kepada para pelaku usaha kuliner ekstrim, terutama fasilitas untuk promosi (media internet seperti website atau blog pemerintah) sehingga nantinya kuliner ekstrim ini bisa lebih berkembang dan lebih dikenal oleh wisatawan mancanegara.

## **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti motivasi penikmat kuliner ekstrim misal melalui wawancara

mendalam terhadap para penikmat kuliner ekstrim dan para penjual sehingga informasi yang diperoleh dapat bervariasi dari pada menggunakan sistem angket.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Anonim. (2011). *Pedoman Proyek Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin.(2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buol, Rony A. (2012). *Ingin Kuliner Ekstrim? Mampirlah ke Pasar Tomohon*. Didownload di <http://travel.kompas.com/read/2012/11/05/19580073/Ingin.Kuliner.Ekstri.m.Mampirlah.ke.Pasar.Tomohon> pada tanggal 3 Februari 2013
- Fadi, Iqbal. (2012). *Kuliner Kobra, Dari Pengobatan Hingga Burger*. Diunduh di <http://www.merdeka.com/peristiwa/kuliner-ular-kobra-dari-pengobatan-hingga-burger.html> pada tanggal 21 Maret 2013
- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algerindo
- Hapsari, Hendrati ,dkk. (2012). *Kuliner Ekstrim Jadi Tren-Dianggap Sembuhkan Penyakit, Bikin Ketagihan* diunduh di <http://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/content/view/478654/> pada tanggal 2 Februari 2013
- Hartono, Budi. dkk. (2011). *Perilaku Konsumen dalam Pembelian Bakso di Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Marwanti. (2000). *Pengetahuan Masakan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita.
- Mulyatningsih, Endang. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Parwito. (2012). *Sate Jaran, Obat Reumatik Hingga Kejantanan Pria*. Diunduh di <http://www.merdeka.com/peristiwa/sate-jaran-obat-reumatik-hingga-kejantanan-pria.html> pada tanggal 21 Maret 2013
- Purwanto, Ngalim. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Rangga, Bhian. (2011). *Identifikasi Sate Guk-Guk di Kecamatan Laweyan*. Didownload di <http://bhianrangga.files.wordpress.com/2012/07/pembahasan.pdf> pada tanggal 2 Februari 2013
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sudijono, Anas. (1993). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, Nana S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husaini. (2010). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Virna N, Ervi. (2007). *Wisata Kuliner, Bukan Sekedar wisata Pemuas Nafsu Perut*. Di download di <http://www.p2par.itb.ac.id/warta13-artikel/535> pada tanggal 22 Oktober 2012
- Yasminia, Della. (2003). *Perilaku Konsumen Remaja Terhadap Makanan Tradisional Sunda di Bogor*. Institut Pertanian Bogor.



# LAMPIRAN

**ANGKET**  
**“ MOTIVASI PENIKMAT KULINER EKSTRIM DI KABUPATEN BANTUL ”**

Petunjuk :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan memberikan tanda silang (x) atau centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Keterangan pada skala jika jawabannya memilih **Sangat Setuju** pilih pada kolom **SS**, **Setuju** pada kolom **S**, **Kurang Setuju** pada kolom **SK**, **Tidak Setuju** pada kolom **TS**

No. Angket (diisi peneliti) : .....

Nama : .....

Jenis kelamin : .....

Usia : .....

No	Variabel	Pertanyaan/pernyataan	Skala			
			SS	S	KS	TS
1.	kebutuhan fisiologis	1. Saya mengkonsumsi makanan ini sebagai <i>variasi lauk hewani.</i>				
		2. Saya mengkonsumsi makanan ini untuk <i>menghangatkan tubuh</i>				
		3. Saya mengkonsumsi makanan ini untuk <i>mengobati beberapa penyakit</i>				
		4. Saya mengkonsumsi makanan ini karena <i>rasanya</i> sesuai dengan selera saya.				
		5. Saya mengkonsumsi makanan ini karena <i>harganya terjangkau.</i>				
		6. Saya mengkonsumsi makanan ini untuk <i>menambah stamina/ vitalitas saya.</i>				
			SS	S	KS	TS
2.	kebutuhan keamanan dan kenyamanan	7. Saya merasa aman mengkonsumsi makanan ini karena <i>tidak menimbulkan efek samping (misal: darah tinggi atau alergi).</i>				
		8. Saya merasa aman mengkonsumsi makanan ini karena <i>kebersihan</i> makanan terjaga dengan baik.				
		9. Mengkonsumsi makanan ini adalah hal yang <i>wajar/ tidak aneh</i> bagi saya.				
		10. Saya merasa <i>bebas</i> mengkonsumsi makanan ini <i>tanpa ada halangan dari faktor adat atau hal lainnya.</i>				
		11. Saya mengkonsumsi makanan ini karena saya sudah <i>familiar/</i> terbiasa dengan makanan ini.				
		12. Saya merasa <i>nyaman</i> jika <i>teratur mengkonsumsi makanan ini.</i>				
			SS	S	KS	TS
3.	kebutuhan memiliki dan cinta/ sayang	13. Saya mengkonsumsi makanan ini karena <i>kebanyakan teman saya juga mengkonsumsinya.</i>				

		14. Saya mengonsumsi makanan ini karena saya <i>mengikuti kebiasaan</i> dilingkungan saya.				
		15. Saya mengonsumsi makanan ini agar saya <i>diterima oleh teman- teman/</i> orang di lingkungan saya.				
		16. Saya mengonsumsi makanan ini karena saya mengikuti <i>kebiasaan dikeluarga saya</i> .				
		17. Saya mengonsumsi makanan ini karena saya <i>percaya terhadap saran keluarga</i> .				
		18. Saya mengonsumsi makanan ini karena saya <i>percaya terhadap saran dari teman</i> .				
			SS	S	KS	TS
4	Kebutuhan penghargaan dan penghormatan	19. Saya mengonsumsi makanan ini karena mengikuti <i>trend</i> saat ini.				
		20. Saya mengonsumsi makanan ini karena makanan ini <i>populer</i> .				
		21. Saya mengonsumsi makanan ini agar saya <i>dihargai</i> oleh orang- orang dilingkungan saya.				
		22. Saya merasa <i>percaya diri untuk bergaul</i> dengan teman- teman saya jika saya mengonsumsi makanan ini.				
		23. Saya mengonsumsi makanan ini agar mendapatkan <b>tambahan keberanian dan kekuatan</b> .				
			SS	S	KS	TS
5	Kebutuhan aktualisasi diri	24. Saya mengonsumsi makanan ini karena <i>hobi</i> .				
		25. Saya mengonsumsi makanan ini karena saya <i>senang mencoba hal</i> yang unik atau baru.				
		26. Saya merasa <i>tertantang</i> untuk mengonsumsi makanan ini.				
		27. Saya mengonsumsi makanan ini karena bahwa makanan ini baik untuk saya.				

### DATA HASIL PENELITIAN

No.	Kebutuhan Fisiologis						JML	keb. Keamanan & kenyamanan						JML	Keb. Memiliki /cinta						JML	b. Penghormatan dan penghargaan						JML	Keb. Aktualisasi				JML	MOTIVASI
	1	2	3	4	5	6		8	9	10	11	12	13		14	15	16	17	18	19		20	21	22	23	24	25		26	27	28			
1	3	3	4	4	3	4	21	4	3	3	3	4	3	20	4	2	3	2	2	3	16	2	3	1	1	3	10	3	3	1	1	8	75	
2	3	3	4	4	3	4	21	3	2	3	3	4	3	18	4	2	2	2	2	4	16	3	3	1	1	1	9	2	3	3	1	9	73	
3	3	3	3	3	3	3	18	3	2	3	3	3	3	17	3	2	3	1	1	3	13	2	2	2	2	2	10	4	2	2	2	10	68	
4	2	2	4	4	3	4	19	4	2	3	3	4	4	20	3	2	2	2	2	3	14	3	3	2	2	2	12	3	3	2	2	10	75	
5	3	3	3	3	3	3	18	4	3	4	4	4	4	23	3	2	2	1	1	3	12	3	3	1	1	1	9	2	3	3	1	9	71	
6	3	4	4	4	3	4	22	3	3	3	3	3	3	18	3	1	2	1	1	3	11	2	3	1	1	1	8	2	2	2	2	8	67	
7	2	2	4	4	3	4	19	3	3	4	4	4	4	22	2	2	2	2	2	2	12	3	3	2	2	2	12	3	2	1	1	7	72	
8	2	3	4	4	4	4	21	4	3	4	4	4	4	23	2	2	2	3	3	2	14	2	3	2	2	2	11	2	1	2	1	6	75	
9	3	3	3	4	3	3	19	4	3	3	3	3	3	19	3	3	2	1	1	3	13	3	3	2	2	2	12	3	3	2	2	10	73	
10	4	4	4	4	4	4	24	4	2	3	3	4	3	19	3	3	1	1	1	3	12	2	2	3	3	3	13	1	1	3	1	6	74	
11	2	2	3	4	4	4	19	4	2	3	3	4	3	19	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	2	2	3	2	9	80	
12	3	3	4	4	3	4	21	4	3	3	3	4	3	20	4	3	2	2	2	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	84	
13	2	2	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	3	18	3	2	2	1	1	3	12	3	3	1	1	1	9	2	3	3	2	10	69	
14	3	3	4	4	4	4	22	3	3	3	3	3	3	18	3	1	2	1	1	3	11	2	3	1	1	1	8	4	4	2	2	12	71	
15	3	3	3	3	3	3	18	4	3	4	4	4	4	23	3	3	1	1	1	3	12	2	2	2	3	3	12	2	2	2	2	8	73	
16	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	2	3	2	10	85	
17	3	3	4	4	3	4	21	3	2	3	3	4	3	18	3	3	3	2	2	3	16	2	2	2	2	3	11	3	3	3	3	12	78	
18	2	4	4	4	4	4	22	4	2	3	3	4	3	19	3	2	1	2	2	3	13	3	3	2	2	3	13	4	2	2	4	12	79	
19	1	4	4	4	4	2	19	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	2	3	4	1	10	80	
20	4	4	4	4	4	3	22	4	2	4	3	4	4	21	4	3	2	2	2	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	86	
21	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	2	3	17	3	2	2	2	2	3	15	2	2	2	2	3	11	2	3	2	2	9	76	
22	3	3	3	4	3	3	19	3	3	3	3	2	3	17	3	2	2	2	3	3	15	2	2	2	2	3	11	2	3	2	2	9	71	
23	4	4	3	4	4	2	21	4	3	3	3	2	2	17	1	1	1	1	3	3	10	1	1	1	1	1	5	1	2	2	1	6	59	
24	4	4	3	4	4	2	21	4	3	3	3	2	2	17	4	1	3	1	3	3	15	3	2	3	1	1	10	3	1	3	3	10	73	
25	3	3	4	4	3	4	21	4	4	3	4	3	4	22	2	2	2	1	3	3	13	1	3	3	3	1	11	3	3	3	2	11	78	
26	3	3	4	4	3	4	21	4	4	3	4	3	4	22	2	2	2	1	3	3	13	1	3	3	3	1	11	3	3	3	2	11	78	
27	3	3	4	3	4	1	18	4	3	4	4	4	3	22	3	3	2	3	3	2	16	3	3	2	2	3	13	1	2	2	1	6	75	
28	3	4	4	3	4	4	22	4	3	4	4	4	3	22	3	3	2	3	3	2	16	3	3	2	2	3	13	3	1	3	3	10	83	
29	3	4	4	3	4	4	22	1	3	1	1	1	2	9	2	2	2	1	1	3	11	1	1	1	2	2	7	1	2	3	2	8	57	
30	4	4	3	4	4	2	21	4	3	3	3	3	3	19	2	3	2	3	3	2	15	2	3	2	2	2	11	1	3	2	2	8	74	
31	4	4	3	4	4	2	21	2	3	3	3	2	2	15	2	2	2	2	2	2	12	1	1	1	1	1	5	1	2	3	1	7	60	
32	3	3	4	4	3	2	19	3	3	3	2	2	2	15	3	2	2	2	2	3	14	3	3	1	1	3	11	1	2	3	2	8	67	
33	3	3	4	4	3	2	19	3	3	3	3	3	2	17	4	3	2	2	2	3	16	3	4	1	1	1	10	2	4	3	1	10	72	
34	3	3	4	3	4	2	19	4	3	3	2	2	3	17	3	3	2	2	2	3	15	4	3	1	1	2	11	3	3	3	1	10	72	
35	3	4	4	3	4	2	20	4	2	3	3	4	3	19	3	2	2	2	3	3	15	3	3	2	2	3	13	4	2	2	4	12	79	
36	3	3	4	4	3	2	19	3	3	3	3	3	3	18	3	2	2	2	2	3	14	2	3	2	2	2	11	3	3	3	3	12	74	
37	3	3	4	4	3	3	20	4	2	4	3	4	4	21	2	3	2	3	3	2	15	3	3	2	2	3	13	3	2	2	3	10	79	

No.	Kebutuhan Fisiologis						JML	keb. Keamanan & kenyamanan						JML	Keb. Memiliki /cinta						JML	b. Penghormatan dan penghargaan						JML	Keb. Aktualisasi				JML	MOTIVASI
	1	2	3	4	5	6		8	9	10	11	12	13		14	15	16	17	18	19		20	21	22	23	24	25		26	27	28			
38	3	3	4	3	4	3	20	3	3	3	3	2	3	17	4	2	2	2	4	2	16	3	3	1	1	3	11	1	3	3	1	8	72	
39	3	4	4	3	4	3	21	3	3	3	3	2	3	17	3	2	2	2	2	3	14	3	3	2	2	3	13	1	3	3	3	10	75	
40	1	3	3	4	4	3	18	3	3	3	3	2	3	17	3	2	2	2	3	3	15	2	2	2	2	3	11	2	3	2	2	9	70	
41	4	4	4	4	4	3	23	4	3	3	3	2	2	17	4	1	3	1	3	3	15	3	2	3	1	1	10	1	2	2	1	6	71	
42	1	3	3	4	3	4	18	3	3	3	3	2	3	17	2	2	2	1	3	3	13	3	2	3	1	1	10	3	1	3	3	10	68	
43	3	3	4	4	3	4	21	4	4	3	4	3	4	22	2	2	2	1	3	3	13	1	3	3	3	1	11	3	3	3	2	11	78	
44	3	3	4	3	4	1	18	4	3	4	4	4	3	22	3	3	2	3	3	2	16	3	3	2	2	3	13	3	1	3	3	10	79	
45	3	4	3	4	3	2	19	4	3	3	3	3	3	19	2	3	2	3	3	2	15	2	3	2	2	2	11	1	2	3	2	8	72	
46	3	3	4	4	3	2	19	3	3	3	2	2	2	15	2	2	2	2	2	2	12	1	1	1	1	1	5	1	2	3	2	8	59	
47	3	3	4	4	3	2	19	4	3	3	2	2	3	17	3	3	2	2	2	3	15	4	3	1	1	2	11	2	4	3	1	10	72	
48	3	3	4	3	4	4	21	4	4	3	4	3	4	22	3	3	2	2	2	3	15	4	3	1	1	2	11	3	3	3	3	12	81	
49	3	4	4	3	4	4	22	4	4	3	4	3	4	22	3	2	2	2	3	3	15	3	3	2	2	3	13	3	2	2	3	10	82	
50	3	3	4	4	3	2	19	4	3	3	3	2	2	17	3	2	2	2	2	3	14	2	3	2	2	2	11	1	3	3	1	8	69	
51	3	3	4	4	3	3	20	4	3	3	2	3	2	17	3	3	3	2	2	3	16	3	2	3	3	2	13	3	2	2	3	10	76	
52	3	3	4	3	4	3	20	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	2	2	3	16	2	3	3	3	3	14	3	3	2	3	11	79	
53	3	3	3	4	3	2	18	3	3	3	2	3	3	17	2	2	2	2	2	2	12	3	3	2	2	2	12	3	3	3	3	12	71	
54	3	3	4	4	3	3	20	4	3	3	2	3	3	18	2	3	2	3	3	2	15	3	3	2	2	3	13	3	2	2	2	9	75	
55	3	3	4	4	3	3	20	4	3	3	2	3	3	18	4	4	3	1	1	3	16	3	3	3	3	3	15	3	1	1	3	8	77	
56	3	3	4	3	4	2	19	3	2	2	2	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	2	3	3	3	3	14	2	3	3	1	9	75	
57	3	4	4	3	4	3	21	3	3	2	2	3	2	15	4	4	3	1	1	3	16	3	3	3	3	3	15	3	4	4	3	14	81	
58	3	3	4	4	3	2	19	4	3	3	1	1	1	13	3	3	2	2	2	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	74	
59	3	3	3	3	4	4	20	3	3	3	3	3	1	16	2	2	2	2	2	2	12	3	3	1	1	1	9	2	3	3	1	9	66	
60	3	3	3	3	4	4	20	4	3	3	3	3	2	18	3	3	3	2	2	3	16	3	3	2	3	2	13	3	2	2	2	9	76	
61	3	3	3	3	4	3	19	4	3	2	2	3	2	16	2	2	2	2	2	2	12	3	3	2	2	2	12	3	2	2	3	10	69	
62	2	2	3	4	4	3	18	4	3	3	2	3	2	17	3	3	2	2	2	3	15	3	3	2	1	1	10	2	3	3	2	10	70	
63	3	3	3	3	4	4	20	4	3	2	2	3	2	16	2	2	2	3	3	2	14	2	2	2	2	3	11	2	3	3	2	10	71	
64	2	2	3	3	4	4	18	4	3	3	1	3	2	16	3	3	2	2	2	3	15	2	3	2	2	2	11	2	3	3	2	10	70	
65	3	2	3	3	4	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	2	2	2	2	2	13	2	2	2	2	2	10	3	2	2	2	9	68	
66	3	3	4	4	3	3	20	3	3	3	3	3	3	18	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	2	2	10	3	3	3	3	12	72	
67	3	3	4	4	3	4	21	4	4	3	3	3	3	20	2	2	1	1	3	2	11	2	2	1	1	1	7	3	3	3	2	11	70	
68	3	3	4	3	4	2	19	2	3	4	4	3	3	19	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	2	2	1	2	7	56	
69	3	4	4	3	4	4	22	3	3	2	3	3	3	17	3	2	1	1	1	1	9	1	2	1	1	1	6	3	3	3	3	12	66	
70	3	3	4	4	3	3	20	3	2	3	3	3	2	16	1	1	1	1	1	3	8	1	2	2	1	1	7	3	3	3	3	12	63	
71	3	3	3	3	4	4	20	2	2	3	1	2	1	11	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	46	
72	3	3	3	3	4	4	20	4	3	3	4	3	3	20	2	2	1	2	2	3	12	3	3	1	2	2	11	2	4	3	2	11	74	
73	4	3	3	3	4	3	20	4	4	4	4	3	3	22	2	1	1	1	3	3	11	2	3	1	1	1	8	3	3	3	4	13	74	
74	4	3	3	4	4	3	21	4	4	4	4	2	3	21	2	1	1	1	3	3	11	2	3	1	1	1	8	3	3	3	4	13	74	
75	4	4	3	3	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	106	
76	3	3	3	3	4	4	20	3	2	3	3	3	3	17	2	2	2	1	3	3	13	1	3	3	3	1	11	3	3	1	1	8	69	

No.	Kebutuhan Fisiologis						JML	keb. Keamanan & kenyamanan						JML	Keb. Memiliki /cinta						JML	b. Penghormatan dan penghargaan						JML	Keb. Aktualisasi				JML	MOTIVASI
	1	2	3	4	5	6		8	9	10	11	12	13		14	15	16	17	18	19		20	21	22	23	24	25		26	27	28			
77	3	3	3	3	4	3	19	4	2	3	3	4	4	20	3	3	2	3	3	2	16	3	3	2	2	3	13	2	3	3	1	9	77	
78	3	3	3	3	3	3	18	4	3	4	4	4	4	23	3	3	2	3	3	2	16	3	3	2	2	3	13	4	2	2	2	10	80	
79	3	4	4	4	3	4	22	3	3	3	3	3	3	18	2	2	2	1	1	3	11	1	1	1	2	2	7	3	3	2	2	10	68	
80	2	2	4	4	3	4	19	3	3	4	4	4	4	22	2	3	2	3	3	2	15	2	3	2	2	2	11	2	3	3	1	9	76	
81	2	3	4	4	4	4	21	4	3	4	4	4	4	23	2	2	2	2	2	2	12	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	8	69	
82	3	3	4	4	3	3	20	4	3	3	3	3	3	19	4	2	3	2	2	3	16	2	3	1	1	3	10	3	2	1	1	7	72	
83	3	3	4	4	3	3	20	4	2	3	3	4	3	19	4	2	2	2	2	4	16	3	3	1	1	1	9	2	1	2	1	6	70	
84	3	3	4	3	4	4	21	4	2	3	3	4	3	19	3	2	3	1	1	3	13	2	2	2	2	2	10	3	3	2	2	10	73	
85	3	4	4	3	4	2	20	3	3	3	2	2	2	15	3	2	2	2	2	3	14	3	3	2	2	2	12	3	2	2	3	10	71	
86	3	3	4	4	3	2	19	3	3	3	3	3	2	17	3	2	2	1	1	3	12	3	3	1	1	1	9	2	3	3	2	10	67	
87	3	3	4	4	3	2	19	4	3	3	2	2	3	17	3	1	2	1	1	3	11	2	3	1	1	1	8	2	3	3	2	10	65	
88	3	3	4	3	4	2	19	4	2	3	3	4	3	19	4	4	3	1	1	3	16	3	3	3	3	3	15	2	3	3	2	10	79	
89	3	3	4	4	3	2	19	3	3	3	3	3	3	18	3	3	2	2	2	3	15	3	3	3	3	3	15	3	2	2	2	9	76	
90	3	3	4	4	3	3	20	4	2	4	3	4	4	21	2	2	2	2	2	2	12	3	3	1	1	1	9	3	3	3	3	12	74	
91	3	3	4	3	4	3	20	3	3	3	3	2	3	17	3	3	3	2	2	3	16	3	3	2	3	2	13	3	3	3	2	11	77	
92	3	4	4	3	4	4	22	4	4	3	4	3	4	22	2	2	2	2	2	2	12	3	3	2	2	2	12	2	2	1	2	7	75	
93	3	3	4	4	3	1	18	4	3	4	4	4	3	22	3	3	2	2	2	3	15	3	3	2	1	1	10	2	3	3	1	9	74	
94	3	3	4	4	3	2	19	4	3	3	3	3	3	19	2	2	2	3	3	2	14	2	2	2	2	3	11	3	4	4	3	14	77	
95	3	3	4	3	4	2	19	3	3	3	2	2	2	15	2	3	2	3	3	2	15	2	3	2	2	2	11	3	3	3	3	12	72	
96	3	3	4	3	3	2	18	4	3	3	2	2	3	17	2	2	2	2	2	2	12	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	56	
97	3	4	4	3	3	4	21	4	4	3	4	3	4	22	3	2	2	2	2	3	14	3	3	1	1	3	11	2	4	3	2	11	79	
98	3	3	4	4	3	3	20	4	3	3	3	3	2	18	4	3	2	2	2	3	16	3	4	1	1	1	10	3	3	3	4	13	77	
99	3	3	4	3	3	4	20	4	3	2	2	3	2	16	3	3	2	2	2	3	15	4	3	1	1	2	11	3	3	3	4	13	75	
100	3	3	4	3	3	2	18	4	3	3	2	2	3	17	2	2	2	2	2	2	12	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	56	

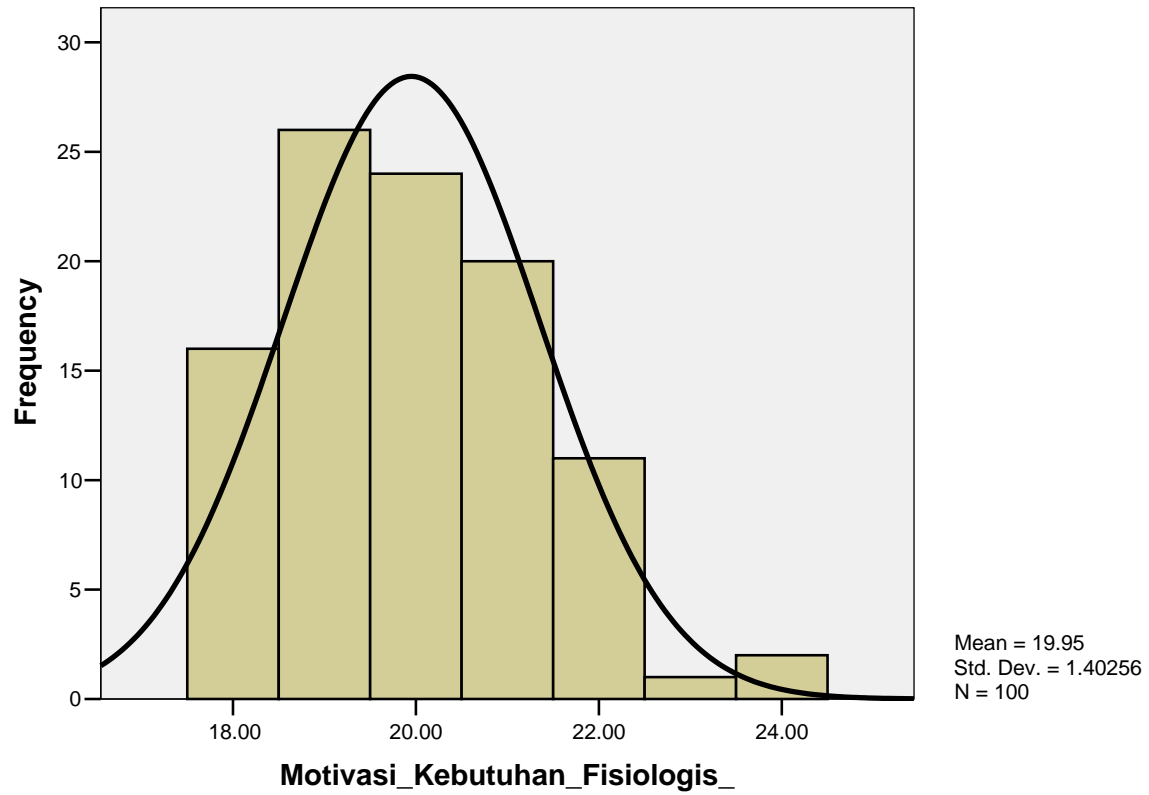
## HASIL UJI DESKRIPTIF

**Statistics**

		Motivasi_ Kebutuhan_ Fisiologis	Motivasi_ Kebutuhan_ Keamanan_ dan_ kenyamanan	Motivasi_ Kebutuhan_ Dimiliki_dan_ Cinta_sosial	Motivasi_ Kebutuhan_ _pengharg aan_dan_ penghorma tan	Motivasi_ Kebutuhan_ Aktualisasi_ Diri
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		19.9500	18.5200	13.9100	10.8200	9.6600
Std. Error of Mean		.14026	.27210	.25270	.28191	.21937
Median		20.0000	18.0000	14.0000	11.0000	10.0000
Mode		19.00	17.00	15.00 <sup>a</sup>	11.00	10.00
Std. Deviation		1.40256	2.72096	2.52701	2.81905	2.19375
Variance		1.967	7.404	6.386	7.947	4.813
Skewness		.516	-.252	-.111	-.155	-.211
Std. Error of Skewness		.241	.241	.241	.241	.241
Kurtosis		-.054	.791	2.860	.591	.524
Std. Error of Kurtosis		.478	.478	.478	.478	.478
Range		6.00	15.00	18.00	15.00	12.00
Minimum		18.00	9.00	6.00	5.00	4.00
Maximum		24.00	24.00	24.00	20.00	16.00
Sum		1995.00	1852.00	1391.00	1082.00	966.00

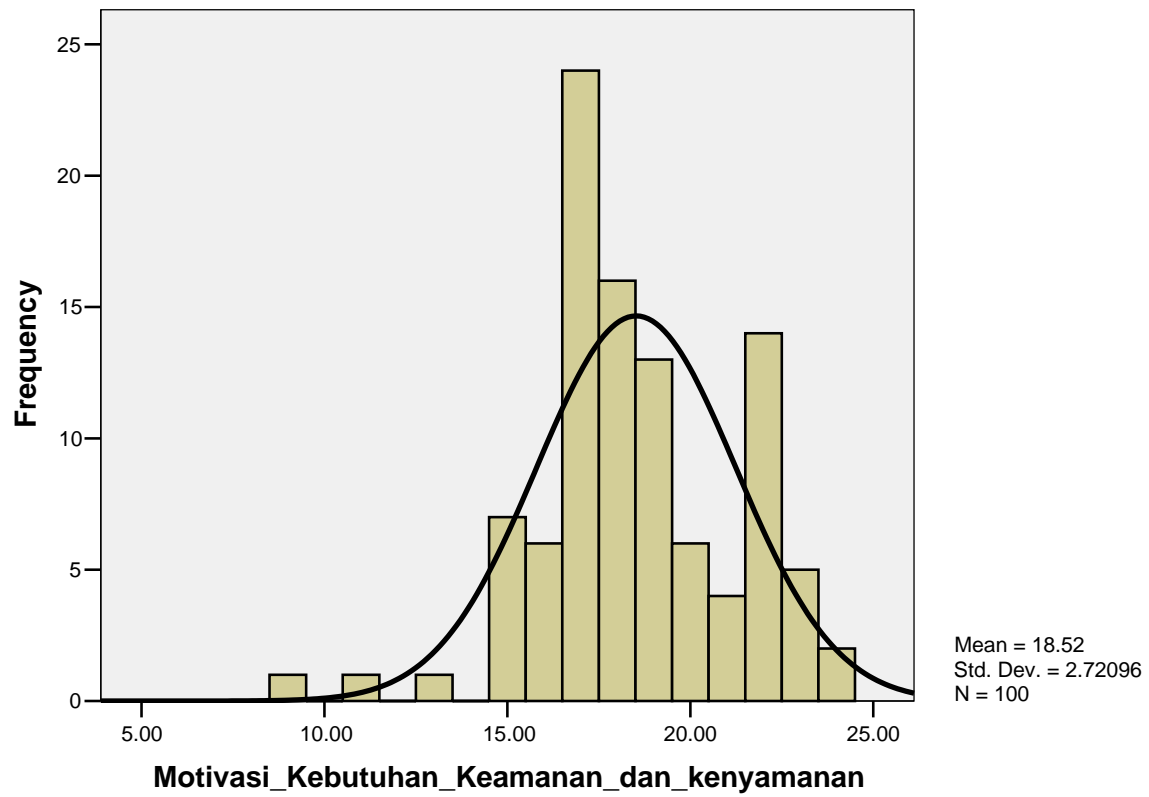
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Motivasi\_Kebutuhan\_Fisiologis\_

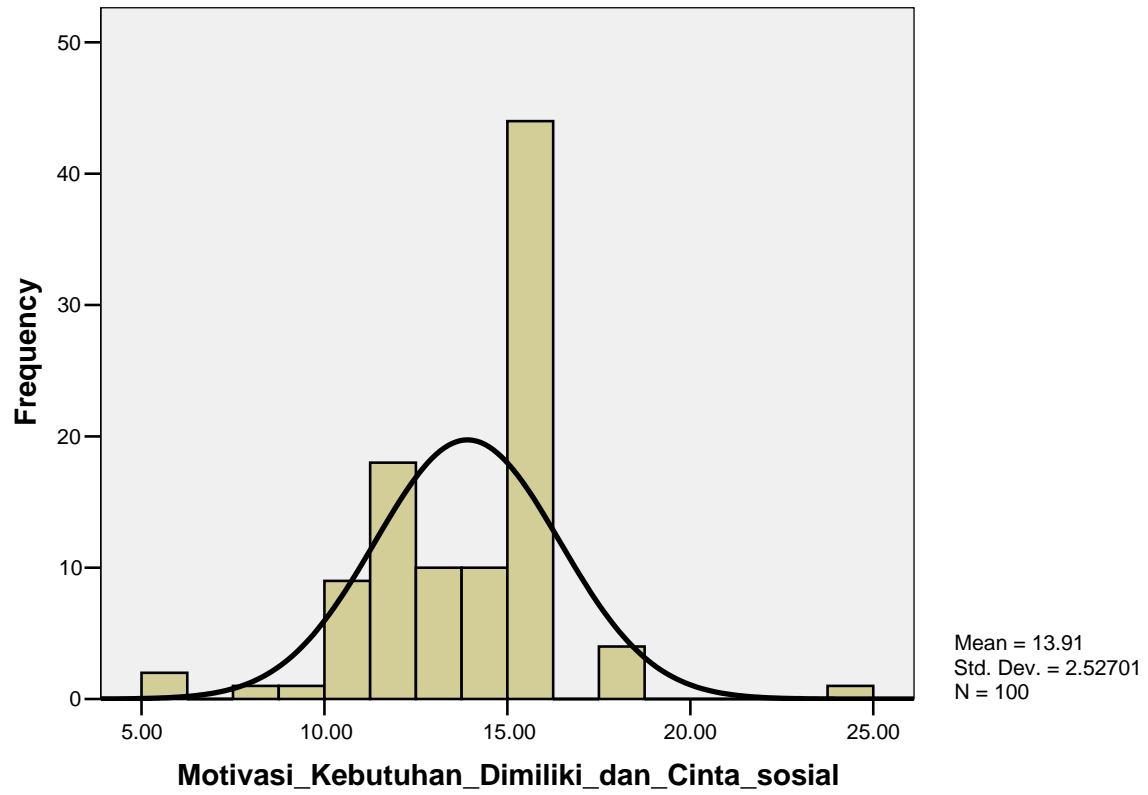




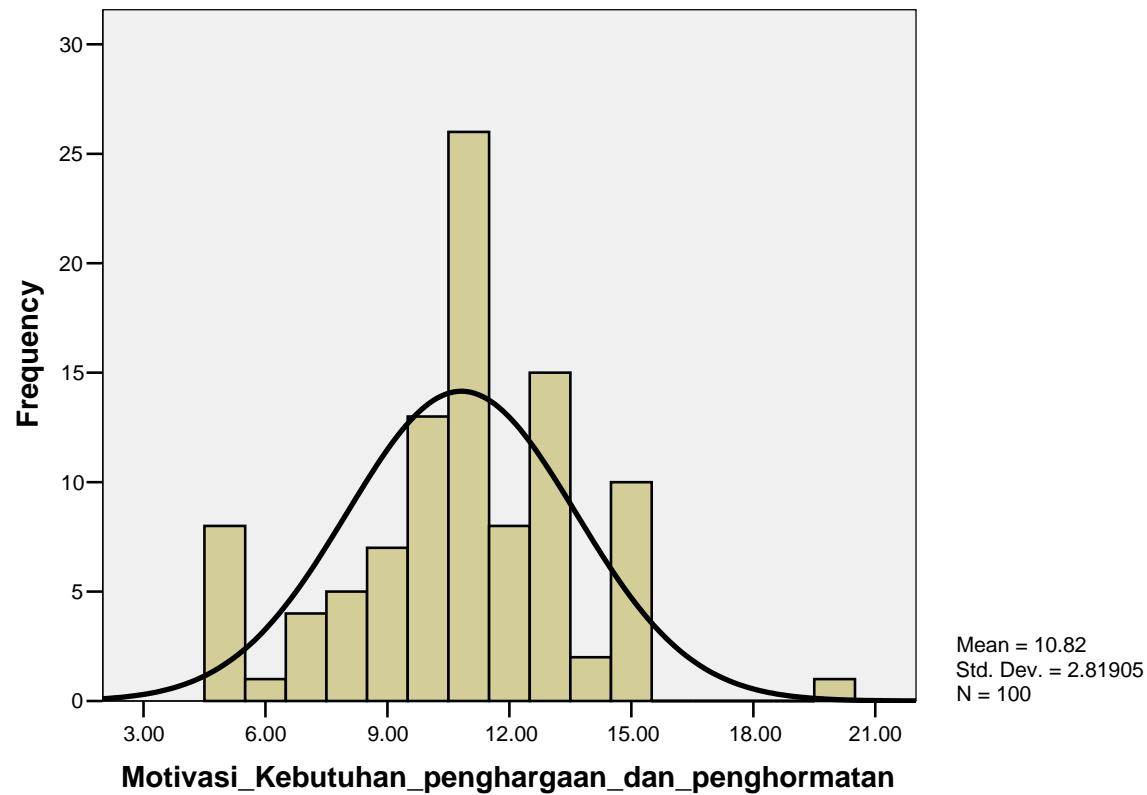
### Motivasi\_Kebutuhan\_Keamanan\_dan\_kenyamanan



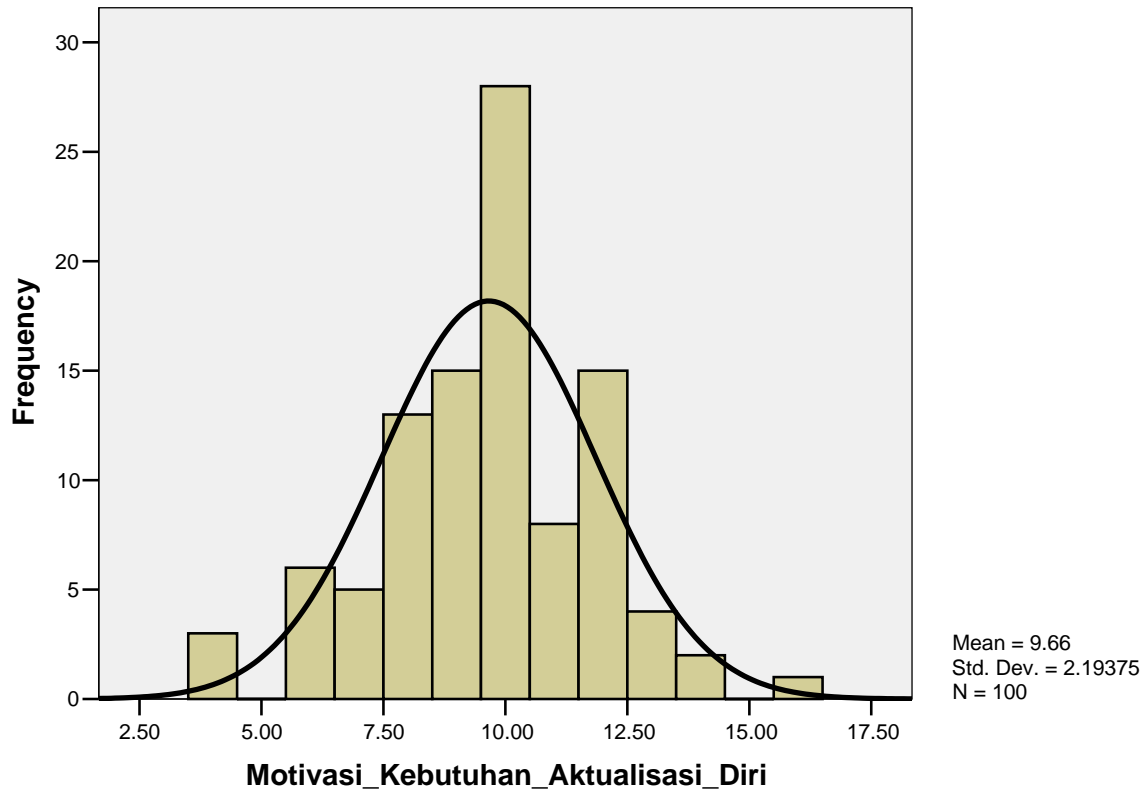
### Motivasi\_Kebutuhan\_Dimiliki\_dan\_Cinta\_sosial



Motivasi\_Kebutuhan\_penghargaan\_dan\_penghormatan



### Motivasi\_Kebutuhan\_Aktualisasi\_Diri



## TEMPAT PENELITIAN



Tongseng "Jamu" Ibu Suharti,  
Pundong



Warung Makan Codhot dan Bajing  
Ibu Romiyati Jln. Bantul Km. 5,5



Kobra Jaya Jln. Imogiri Barat Km. 8,5

## OBSERVASI



## PENGISIAN ANGKET





## MENU-MENU KULINER EKSTRIM



Tongseng “Jamu”



Sate “Jamu”



Tongseng “Codhot”



Tongseng “Bajing”



Darah, empedu dan sum-sum kobra





**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat : Kampus Fakultas Teknik UNY  
Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Eka Murniati, MM

NIP : 19810506 200604 4 002

Jabatan : Dosen PTBB Universitas Negeri Yogyakarta

Telah membaca instrument penelitian sebagai ahli materi dan ahli media yang berjudul "Motivasi Penikmat Kuliner Ekstrim di Kabupaten Bantul" yang disusun oleh :

Nama : Rini Widiastuti

NIM : 09511241021

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir – butir instrument penelitian menyatakan bahwa validitas instrument tes : valid/ ~~tidak valid~~\*)

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Yang menyatakan

Dewi Eka Murniati, MM

Saran :

Ketik ulang instrumen & memberikan penanda (italic & bold) pada pernyataan angket.

\*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
 Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
 website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1350/UN34.15/PL/2013  
 Lamp. : 1 (satu) bendel  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 April 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. SKPD Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : PERSATUAN PEDAGANG KULINER EKSTRIM KABUPATEN BANTUL

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"MOTIVASI PENIKMAT KULINER EKSTRIM DI KABUPATEN BANTUL"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Rini Widiastuti	09511241021	Pend. Teknik Boga - S1	PERSATUAN PEDAGANG KULINER EKSTRIM KABUPATEN BANTUL

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Minta Harsana, M.Sc.  
 NIP : 19690314 200501 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 22 April 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
 Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto  
 NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
 Ketua Jurusan





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / 1000**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/3471/V/4/2013  
Tanggal : 22 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

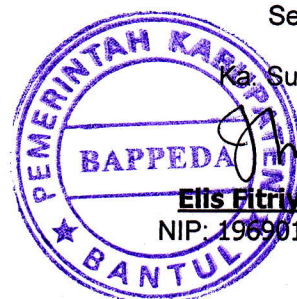
**Diizinkan kepada** :  
Nama : **RINI WIDIASTUTI**  
P. T / Alamat : UNY, KARANGMALANG YK  
NIP/NIM/No. KTP : 09511241021  
Tema/Judul : **MOTIVASI PENIKMAT KULINER EKSTRIM DI KABUPATEN BANTUL**  
Kegiatan  
Lokasi : Warung Tongseng "Jamu " Ibu Nunik ; Warung Olahan Ular Kobra Mas Agus; WaRung Soto Kuda Pak Min; Warung Makan Codot Ibu Tutik  
Waktu : 22 April 2013 s/d 22 Juli 2013  
Personil :

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 24 April 2013

A.n. Kepala,  
Sekretaris,  
Ub.  
Ka. Subbag Umum



**Elis Fitriyati, SIP., MPA**  
NIP: 19690129 199503 2 003

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Perindagkop Bantul
- 4 Pengelola Warung makan.....





# PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

## SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3471/V/4/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY

Nomor : 1350/ UN34.15/PL/2013

Tanggal : 22 April 2013

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RINI WIDIASTUTI

NIP/NIM : 09511241021

Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA

Judul : MOTIVASI PENIKMAT KULINER EKSTRIM DI KABUPATEN BANTUL

Lokasi : BANTUL Kota/Kab. BANTUL

Waktu : 22 April 2013 s/d 22 Juli 2013

### **Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

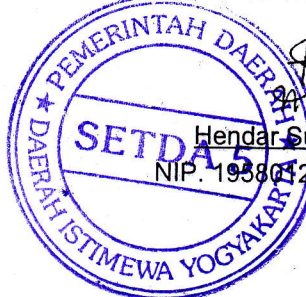
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 22 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

### Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan